

**PENGARUH ATRIBUT INDIVIDU TERHADAP
ETHICAL JUDGMENT MAHASISWA AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Vebriyani

042114127

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2008

Skripsi

PENGARUH ATRIBUT INDIVIDU TERHADAP *ETHICAL JUDGMENT*
MAHASISWA AKUNTANSI

Oleh:

Vebriyani

NIM: 042114127



Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Y.P. Supardiyono".

Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt.

Tanggal: 20 Juni 2008

Pembimbing II

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Yusef Widya Karsana".

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal: 31 Juli 2008

Skripsi

PENGARUH ATRIBUT INDIVIDU TERHADAP *ETHICAL JUDGMENT*
MAHASISWA AKUNTANSI

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

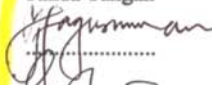




Vebriyani

NIM: 042114127

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji

Pada Tanggal 30 Agustus 2008

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji		
	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M. M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S. E., M. Si., Akt.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.	
Anggota	A. Diksa Kuntara, S.E., M. F. A.	

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan


Drs. YP. Supardiyono, M. Si., Akt

Persembahan

Kupersembahkan karyaku ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bapak, Ibu dan Adikku Dani

Mas Nanang

Keluarga Besar yang ada di Jogja dan di Lampung,

Keluarga Bapak Gemulyo

Dan Sahabat-sahabatku

MOTTO

Tetapi Engkau, TUHAN, dan perisai yang melindungi aku.

Engkaulah kemuliaanku dan yang mengangkat kepalaku.

Dengan nyaring aku berseru kepada TUHAN,

Dan Ia menjawab aku dari gunungNya yang kudus.

(Mazmur 3: 4-5)

Segala perkara dapat kutanggung dalam

DIA yang memberikan kekuatan kepadaku.

(Filipi 4: 13)

ABSTRAK

PENGARUH ATRIBUT INDIVIDU TERHADAP *ETHICAL JUDGMENT* MAHASISWA AKUNTANSI

Vebriyani

NIM: 042114127

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2008

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh atribut individu terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stanga dan Turpen (2004) mahasiswa akuntansi dalam penelitian tersebut tidak terkait secara langsung dengan perilaku tidak etis karena perbedaan gender serta usia tidak signifikan memberikan pengaruh pada perbedaan *ethical judgment* mahasiswa.

Jenis penelitian ini adalah studi empiris. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma tahun angkatan 2004-2007. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan menggunakan kuesioner *Defining Issue Test* (DIT) dan diperoleh sebanyak 127 sampel responden yang diteliti. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama gender dan usia tidak signifikan berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung 0,284 lebih kecil dari F tabel 3, 07. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial atribut individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *ethical judgment*. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh t hitung variabel usia adalah 0,375 dan variabel gender adalah 0,649 dengan nilai t tabel sebesar 1,657. Oleh karena t hitung lebih kecil dari t tabel. Jadi, usia dan gender secara parsial tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF INDIVIDUAL'S ATTRIBUTES ON ETHICAL JUDGMENT of ACCOUNTING STUDENT

VEBRIYANI

NIM: 042114127

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2008

The aim of this study was to get the empirical evidence of the influence of individual's attributes on ethical judgment of accounting student. This study was based on the previous research by Stanga and Turpen (2004), which found that accounting students would not engage in unethical behavior because gender and age differences had no influence on student's ethical judgment difference.

This study was an empirical study. The research was focused on accounting students Sanata Dharma University batch 2004-2007. The method of data collection was done by observation method and it was obtained 127 respondents as the sample for observation with DIT questionnaire. The statistical method used in this research was multiple linear regression.

As simultaneously, the result of this research showed that gender and age had no influence on student's ethical judgment. Using significance level 5%, the F table was 3.07, while the F calculated was 0.284, meaning that F calculated $<$ F table. Partially, gender and age had no influence on ethical judgment. Using significance level of 5%, the t table was 1.657, while t calculated for gender was 0.649 and for age was 0.375, meaning that t calculated $<$ t table, so there was no influence of individual's attributes on ethical judgment.

Keywords: Individual's attributes, gender, age, and ethical judgment.

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Atribut Individu terhadap *Ethical Judgment* Mahasiswa Akuntansi dan dimajukan pada tanggal 30 Agustus 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Yang membuat pernyataan,



(Vebriyani)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLUKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN KAMPUS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Vebriyani

Nomor Mahasiswa : 042114127

Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya berjudul Pengaruh Atribut Individu Terhadap *Ethical Judgment* Mahasiswa Akuntansi. Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengolahnya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada Tanggal: 30 Agustus 2008

Yang menyatakan



(Vebriyani)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terimakasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunian kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

- a. Tuhan Yesus yang selalu membimbing dan menuntun penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryo Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- e. Drs. G. Anto Listianto M.S.A., Akt. selaku pembimbing I yang telah memberikan semangat, membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Eduardus Maryarsanto, S.E., Akt. selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, membantu serta sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- g. Sylvia Carolina MYM., S. Psi., M.Si atas masukan yang mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- h. Johanes Harris Hermansyah Setiajid, M. Hum., atas bimbingan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- i. St. Vena Purnamasari, S.E.,M. Si terimakasih atas setiap petunjuk yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- j. Bapak dan Ibu terimakasih atas doa, perhatian, dukungan dan kasih yang diberikan sampai sekarang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
- k. Adikku vani yang tersayang terimakasih untuk segala doa dan dukungannya.
- l. Mas Nanang dan Keluarga Bapak Jomulyo terimakasih atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- m. Sahabat-sahabatku: Ria, Meilita, Lisa, Novi, Elyn, Bening, Amik, Citra, Anggi, Pebri, Riri, Mitha, Agnes, Upu, Tyas Sulistyorini, Asih, Christa dan sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih untuk setiap cerita kita. Kapan kita jogging ke UGM lagi.
- n. Teman-teman seperjuanganku MPT bersama bapak Anto: Raymond, Dini, Tika, Kris, Eva, Komang, Arum dan Selvi, terima kasih atas kebersamaan kita, dukungan dan doa teman-teman.
- o. Terima kasih juga untuk teman-teman kosku: Usy Cindy, Usy Brenda, Usy Venty, Mbak Hanna dan Mas Gerson , Silvi, Dian, Santi, K'Inggrit, yang sudah banyak bantu doa, memberi pinjaman buku, terimakasih.

- p. Teman-teman komsel: Mas Yusak, Mbak Indri, Yedi, Mas Rudi, Mbak Tanti, Mas Tony, Mbak Eli, terima kasih untuk doa dan dorongannya. Habella dan Mikha Selamat datang dan bergabung dalam Komsel ini.
- q. Teman-teman PMK EFATA: Kak Vera, Mbak Nina LPMI, Silvi, Asih, Tyas, Bayu, Christo, Pikal, Wiwik, Tita, Wahyu, Ezra, Roby, Bob, Rolly, dll yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
- r. Teman-teman pelayanan di DOMBY KID'S HOPE: Mas Yusak, Mbak Indri, Mbak Isti, Mbak Tri, Ulie, Tina, Marta, Kak Sandy, Kak Ido, dll yang sudah sering jadi tempatku mengeluh, bertanya dan minta tolong, terimakasih.
- s. Teman-teman akuntansi angkatan 2004 khususnya kelas C, tetap semangat!
- t. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 Agustus 2008

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II. LANDASAN TEORI	7
A. Etika dan Ethical Judgment	7
B. Atribut Individu	15
C. Pengaruh Atribut Individu terhadap Ethical Judgment Mahasiswa Akuntansi	24
D. Review Penelitian Terdahulu	27
BAB III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29

C. Subyek dan Obyek Penelitian	29
D. Definisi Variabel dan Pengukurannya	30
E. Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Populasi dan Sampel	32
H. Teknik Pengambilan Sampel	33
I. Teknik Analisa Data	33
BAB IV. GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI AKUNTANSI	40
A. Sejarah Program Studi Akuntansi.....	40
B. Visi dan Misi Program Studi Akuntansi.....	42
C. Tujuan dan Sasaran Program Studi Akuntansi	43
D. Profil Lulusan Program Studi Akuntansi.....	44
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data	48
B. Analisis Data	50
C. Pembahasan	67
BAB VI. PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Keterbatasan.....	73
C. Saran	75
Daftar Pustaka	76
Lampiran	79

DAFTAR TABEL

Tabel II.1	Tabel TAHAPAN <i>COGNITIVE MORAL DEVELOPMENT</i> KOHLBERG	23
Tabel III. 1	Tabel Skor DIT	31
Tabel V. 1	Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
Tabel V. 2	Karakter Responden Berdasarkan Usia	49
Tabel V. 3	Nilai Validitas Kasus 1- Tawanan yang meloloskan diri dari penjara	51
Tabel V. 4	Nilai Validitas Kasus 2- Heinz dan obat.....	51
Tabel V. 5	Nilai Validitas Kasus 3- Dilema seorang dokter.....	52
Tabel V. 6	Nilai Reliabilitas Kasus dalam Kuesioner.....	57
Tabel V. 7	Uji Normalitas	58
Tabel V. 8	Uji Autokorelasi.....	59
Tabel V. 9	Uji Heterokedastisitas	60
Tabel V. 10	Uji Multikolinearitas.....	61
Tabel V. 11	Regresi Linier Berganda.....	62
Tabel V. 12	Uji F	63
Tabel V. 13	Uji t	65

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Data Responden	80
LAMPIRAN 2	Uji Realibilitas Dan Validitas Kasus 1	83
LAMPIRAN 3	Uji Realibilitas Dan Validitas Kasus 2	86
LAMPIRAN 4	Uji Realibilitas Dan Validitas Kasus 3	89
LAMPIRAN 5	Uji Asumsi Klasik	92
LAMPIRAN 6	Uji Regresi	94
LAMPIRAN 7	Surat Ijin Penelitian.....	98
LAMPIRAN 8	Kuesioner Peneltian	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integritas profesi akuntansi menjadi pertanyaan setelah terjadi skandal-skandal akuntansi. Enron adalah salah satu skandal yang banyak disoroti secara internasional bahwa auditor telah melanggar kode etik yang ada. Begitu pula dengan kasus BNI sebagai contoh skandal akuntansi dalam negeri yang menjadi sorotan publik karena tindakan korupsi profesional akuntansi. Skandal-skandal akuntansi yang terjadi merupakan cermin dari pelanggaran etika lebih tepat disebut sebagai lunturnya integritas dan moral profesional akuntansi. Menurut Ludigdo dan Machfoed's (1999: 2) pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap profesional mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan menerapkan etika secara memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesional. Dengan sikap profesional, profesi akuntansi akan mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari diri sendiri ataupun pihak eksternal.

Dalam menghadapi masalah etika seorang profesional akuntansi akan mengambil keputusan etis. Saat pengambilan keputusan etis seseorang akan memilih salah satu alternatif. Proses pemilihan alternatif dan evaluasi hasil pada masa yang akan datang inilah yang disebut *ethical judgment* dan merupakan bagian penting dari terbentuknya tindakan atau keputusan etis. Hal penting yang harus diperhatikan yaitu jika proses pemilihan alternatif atau

ethical judgment tidak disertai pengetahuan, pemahaman, dan penerapan etika secara memadai maka hasil keputusan akan mengarah ke tindakan tidak etis. Skandal akuntansi Enron dan BNI mencerminkan para profesional akuntansi yang terlibat tidak mampu menggunakan *ethical judgment* sehingga terjadi pelanggaran etika. Kejadian tersebut memberi dampak pada dunia pendidikan akuntansi. Pendidikan akuntansi sebagai pemeran utama untuk mempersiapkan orang-orang yang profesional dibidang akuntansi kini sedikit diragukan. Mahasiswa adalah calon profesional yang kelak akan menjadi karyawan perusahaan, akuntan, atau auditor. Peran mahasiswa dalam dunia kerja nanti akan sangat penting dalam menyajikan informasi yang relevan terutama berkaitan dengan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu, mahasiswa akuntansi dituntut memiliki kemampuan dalam hal teori maupun praktik yang benar tanpa melanggar etika yang ada.

Perkenalan dan latihan dalam menghadapi masalah akuntansi diharapkan dapat mengembangkan kemampuan penalaran mahasiswa akuntansi terkait dengan *ethical judgment* yang akan sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan etis. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan ini terdiri dari faktor gender yang menurut penelitian King dan Ruegger (1992) bahwa kaum wanita lebih etis dari pria. Selain itu dalam penelitian Schoderbek dan Despande (1996) tentang pengaruh gender dalam pelaksanaan peraturan oleh manajer hasilnya adalah gender tidak berpengaruh signifikan dalam perilaku etis seseorang. Selanjutnya Stanga dan Turpen (2004) menyimpulkan bahwa mahasiswa

akuntansi dalam penelitian tersebut tidak terkait secara langsung dengan perilaku tidak etis karena perbedaan gender serta usia tidak signifikan memberikan pengaruh pada perbedaan *ethical judgment* mahasiswa. Faktor lain adalah kewarganegaraan yang berkaitan dengan perbedaan budaya dari setiap negara yang juga kemudian akan mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut Listianto (2002) faktor agama berpengaruh pada pengambilan keputusan yang juga berkaitan dengan *spiritual quality*. Semua faktor ini disebut atribut individu yang mempengaruhi *ethical judgment* dan pasti akan menghasilkan keputusan yang berbeda pula.

Mengacu pada perbedaan hasil penelitian-penelitian Listianto, Stanga dan Turpen, King dan Ruegger, Schoderbeck dan Despande tentang usia dan gender yang mempengaruhi *ethical judgment* maka penulis tertarik untuk memperoleh bukti empiris melalui penelitian terhadap mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma yang dididik dalam Fakultas Ekonomi dan kampus yang memiliki visi “Memadukan nilai-nilai akademis dan humanistik”. Fokus penelitian ini pada mahasiswa akuntansi Sanata Dharma, sebagai calon profesional yang berperan aktif dalam dunia kerja yang sarat dengan masalah akuntansi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : Apakah atribut individu berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi?

C. Batasan Masalah

Untuk mengukur pengaruh atribut individu terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi akan dibatasi pada penggunaan variabel yaitu usia dan gender. Hal ini disebabkan karena atribut individu memiliki lingkup yang luas.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh bukti empiris pengaruh atribut individu terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

1. Khalayak Umum

Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang *ethical judgment*.

2. Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pustaka Universitas Sanata Dharma.

3. Penulis

Hasil penelitian ini menambah pengalaman penulis dalam melakukan dan penulisan penelitian serta memperoleh pengetahuan baru tentang *ethical judgment*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas berbagai topik yang relevan dengan penelitian ini yaitu tinjauan teori, *review* penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

Bab III. Metoda Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data yang digunakan dalam penelitian, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

Bab IV. Gambaran Umum Program Studi Akuntansi

Dalam bab ini akan diuraikan secara singkat Program Studi Akuntansi yang menjadi sampel dalam penelitian.

Bab V. Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini membahas statistik deskriptif, dan hasil penelitian yang meliputi hasil pengujian serta analisis pengujian hipotesis.

Bab VI. Penutup

Bab ini memuat kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Etika dan *Ethical Judgment*

“Etika” berarti; ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan (Bertens 1993: 4). Etika mempertanyakan pandangan orang dan mencari kebenaran. Etika membahas baik buruk atau benar salahnya tingkah laku dan tindakan manusia serta sekaligus menyoroti kebaikan manusia (Wahana 2007: 25). Selain itu, etika sebagai ajaran moral pada umumnya tidak tertulis. Tetapi dalam profesi-profesi tertentu peraturan mengenai perilaku etis dituangkan dalam bentuk tertulis, dalam suatu kode etik. Kode etik tersebut dibuat untuk dijadikan sebagai aturan tindakan etis bagi para anggota profesi yang bertujuan menjaga reputasi serta kepercayaan masyarakat agar profesi tetap eksis dan *survive* (Tikollah, Triyuwono, dan Ludigdo 2006: 8). Prinsip etika dalam kode etik IAI terdiri dari delapan poin, yaitu:

1. tanggungjawab profesi
2. kepentingan publik
3. integritas
4. obyektivitas
5. kompetensi dan kehati-hatian professional
6. kerahasiaan
7. perilaku professional

8. standar teknis (Jusup 2001: 91).

Selain itu, tujuan utama dari adanya kode etik ini dalam akuntansi adalah membantu para akuntan untuk mengambil keputusan, mengetahui hal yang benar dan bukan hanya yang legal.

Keberadaan kode etik yang menyatakan secara eksplisit beberapa kriteria tingkah laku yang khusus terdapat pada profesi, maka dengan cara ini kode etik profesi memberikan beberapa solusi langsung yang mungkin tidak tersedia dalam teori-teori etika umum. Disamping itu dengan adanya kode etik, maka para anggota profesi akan lebih memahami apa yang diharapkan profesi terhadap anggotanya. Dalam bab VII pasal sepuluh pada kode etik akuntan Indonesia disebutkan bahwa kode etik akuntan berlaku bagi seluruh anggota Ikatan Akuntan Indonesia saja, tetapi meliputi semua orang yang bergelar akuntan (Gudono & Sihwahjoeni 2000: 171).

Menurut Loeb dalam Rustiana (2006) isu-isu akuntansi mempunyai implikasi etis. Menurutnya, pendidikan etika dalam akuntansi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Hubungan pendidikan akuntansi terhadap isu-isu moral.
2. Pengakuan/*recognize* isu-isu dalam akuntansi yang mempunyai implikasi etis.
3. Mengembangkan rasa kewajiban moral atau tanggung jawab moral.
4. Mengembangkan suatu kemampuan yang dibutuhkan berhubungan dengan konflik etika atau dilema etika.

5. Mempelajari unsur ketidakpastian yang dihadapi oleh profesi akuntansi.
6. Membentuk tahapan suatu perubahan dalam perilaku etis.
7. Mengapresiasi dan memahami sejarah dan komposisi semua aspek etika akuntansi dan hubungannya dengan bidang etika secara umum.

Dengan adanya pendidikan etika, diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan lebih untuk dapat bertindak benar saat menghadapi suatu masalah akuntansi.

Menurut Piderit (1993) *ethical judgment* dibentuk dari susunan kata yang terdiri dari tiga elemen: suatu subyek dari tanggungjawab; suatu tindakan yang dilakukan atau dihindari; dan kata-kata, seperti: “seharusnya” dan “sebaiknya” atau “harus”, yang mengindikasikan bahwa agen yang bertanggungjawab berada dibawah tekanan moral untuk melakukan atau mengabaikan suatu tindakan. Sebelum menentukan tindakan tentunya seseorang akan melakukan pertimbangan (*judgment*) terlebih dahulu agar apa yang dilakukan tidak melanggar nilai etika. Untuk itu kita perlu memahami apa arti dari *ethical judgment*, menurut Ewing (1957: 118):

“Exclamation, wishes, commands, exhortations come under this head; and it is contended in certain quarters that what we call ethical judgments,...”

Pernyataan diatas memberikan pengertian bahwa *ethical judgment* merupakan seruan, harapan, perintah, desakan dalam kepala; dan hal-hal itu berlawanan dalam bagian yang sangat dekat. Penalaran sangat berperan

penting dalam *ethical judgment*, terutama sebagai mahasiswa akuntansi. Pemahaman terhadap kode etik akan sangat berpengaruh terhadap *ethical judgment* seorang mahasiswa.

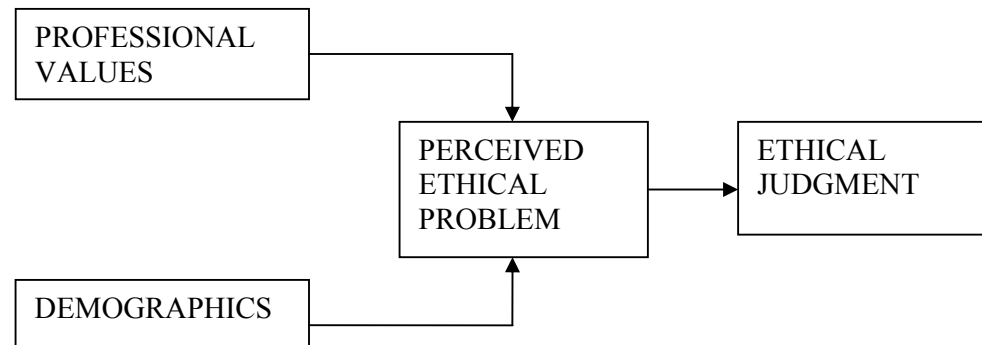
Apabila seorang mahasiswa akuntansi memiliki kemampuan yang baik dalam *ethical judgment*, maka saat nanti berada didunia kerja, mahasiswa bisa mempertimbangkan hal terbaik untuk dilakukan. Kasus-kasus seperti Enron bisa dihindari. Secara ringkas menurut Listianto (2002: 53) *ethical judgment* dapat didefinisikan sebagai:

“Ethical judgment can be defined as expression of person or person’s opinion about an object that reflects person or person’s belief or character in right or wrong acts.”

Dapat diartikan bahwa *ethical judgment* adalah ekspresi seseorang atau pendapat seseorang terhadap suatu obyek tertentu yang mencerminkan eksistensi seseorang atau kepercayaan dan karakter seseorang secara benar atau salah. *Ethical judgment* memiliki konsekuensi, sesuai dengan pendapat umum bahwa *ethical judgment* membentuk tubuh dari imperatif etis yang tersedia bagi semua orang dalam lingkungan sosial.

Singhapakdi et al. (1996), dalam penelitiannya tentang pengaruh relatif dari nilai profesional, gender dan usia terhadap persepsi akuntansi pada profesi pelayanan pemasaran menggambarkan konsep model

hubungan antara persepsi etika dan *ethical judgment* sebagai berikut:



Adanya nilai-nilai profesional dan demografi membuat seseorang merasa berada dalam masalah etika yang akhirnya mendorong seseorang untuk memiliki *ethical judgment* sebelum nantinya mengambil tindakan.

Dalam penelitian ini *ethical judgment* akan diukur dengan menggunakan DIT (Defining Issue Test) yang dikembangkan oleh James Rest untuk mengukur perkembangan moral yang dioperasionalkan dengan *P score*. Rest menjelaskan dalam Munsey (1980), DIT merupakan metode untuk mengidentifikasi perkembangan seseorang berdasarkan enam tingkat dari teori moral dasar Kohlberg tetapi menggunakan format pilihan ganda yang lebih obyektif dan mudah di buat skor. DIT berdasarkan asumsi bahwa manusia dalam tingkat perkembangan tertentu akan menghadapi dilema moral dengan berbeda pula. Jika ada dilema atau masalah seseorang dengan tingkat perkembangan berbeda akan memilih pernyataan sesuai dengan masalah yang menurutnya penting.

Dalam DIT digunakan 6 bagian cerita yang dipakai bersamaan, setiap cerita terdiri dari 12 item, maka DIT terdiri dari 72 item. Indeks yang paling

sering digunakan dalam penelitian dengan kombinasi DIT ranking dalam *stage* (tingkat) 5 dan 6 yang disebut sebagai *P-score* sejak digunakan untuk menggambarkan “prinsip moralitas” atau level III pada skema Kohlberg. *P-score* diinterpretasikan sebagai kepentingan relatif yang diberikan suatu subyek pada pertimbangan prinsip moral dalam membuat keputusan moral.

Dalam Joan (2000) dijelaskan bahwa nantinya peserta tes akan diketahui karakternya dalam cerita yang mereka baca. Peserta harus membaca dua belas pertimbangan pada setiap cerita dan memilih yang mungkin akan menjadi pertimbangan penting untuk memutuskan tindakan yang akan diambil. Setiap peserta mengurutkan dari keduabelas pertimbangan tersebut yang mana memiliki tingkat penting “sangat penting, penting, cukup penting, tidak penting dan sangat tidak penting” dalam sikap saat akan mengambil tindakan. Akhirnya, peserta akan kembali membaca keduabelas pertimbangan tadi dan memilih pertimbangan yang akan diurutkan menurut kepercayaan masing-masing peserta dalam tingkat “paling penting, paling penting kedua, paling penting ketiga, dan paling penting keempat” dari pertimbangan yang ada pada setiap kasus.

Pada perankingan ini kemudian akan digunakan sebagai penentu jumlah *P score*. Rest menjelaskan dalam Joan (2000) bagaimana menghitung *P score* berdasarkan konsep perkembangan moral Kohlberg. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengurutkan pertimbangan dalam empat tingkat yaitu “paling penting, paling penting kedua, paling penting ketiga, dan paling penting keempat” diberikan skor 4 poin untuk

yang paling penting, lalu urutan kedua diberi 3 poin, urutan ketiga diberi 2 poin dan yang keempat diberi skor 1 poin. Ada 10 poin yang didistribusikan pada setiap dilema diantara *stage*. Poin dijumlah menyilang dari keenam cerita untuk setiap *stage*. Misal, *stage* 3 berada pada urutan pertama dalam cerita dan *stage* 3 berada pada urutan keempat juga pada cerita Heinz lalu di cerita lainnya *stage* 3 berada pada urutan kedua berarti total skor $4+1+3$. Total poin akan dihitung untuk setiap *stage*. Seluruhnya ada 60 poin, total nilai poin akan dibagi 0,60 untuk menyatakan skor persen. Prosedur penghitungan skor bertujuan untuk menyatakan *stage* 2, 3, 4 ½, 5A, 5B, dan 6. Indeks P dihitung dengan menjumlahkan skor *stage* 5A, 5B, dan 6. Indeks P menggambarkan jumlah rangking yang diberikan pada obyek ‘prinsip’ dan diinterpretasikan sebagai kepentingan relatif diberikan pada pertimbangan prinsip moral dalam membuat keputusan moral.

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan tiga cerita, yaitu *Heinz and The Drugs* yang diadaptasi menjadi cerita Heinz dan Obat, *Doctor Dilemma* yang diadaptasi menjadi Dilema Seorang Dokter serta *Escaped Prisoner* yang diadaptasi menjadi cerita Tawanan yang Meloloskan Diri dari Penjara. Menurut Rest dalam J.S Wimalasiri *et.al* (1996) cerita lainnya yaitu *Student take over* tidak digunakan karena tidak diterima dalam negara-negara di Asia. Selain itu dalam Purnamasari (2005: 27),

“Ma (1988) mengemukakan bahwa cerita yang lain yaitu *Student take over* dan Webster lebih tepat untuk *western culture* dan Indonesia merupakan negara dengan *eastern culture* yang salah satu cirinya menurut Hofstede (1997) adalah kolektifisme. Menurut Robertson dan Fadil (1999) dimensi individualisme kolektifisme sangat berperan penting dalam pembuatan keputusan yang berkaitan dengan etika, karena menyangkut prioritas

kepentingan individu atau kelompok. Pada budaya individualis, seseorang cenderung untuk menganggap dirinya adalah orang bebas untuk mengejar kepentingan pribadinya, sedangkan pada budaya kolektifis orang cenderung merasa bahwa dirinya memiliki hubungan ketergantungan dengan orang lain.”

Oleh karena itu, penghitungan skor DIT terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan 3 kasus sehingga keseluruhan poin adalah 30 poin. Nilai persentase skor dalam penelitian ini adalah dengan membagi total poin dengan 0,3. Kemudian skor P dihitung dengan cara yang sama yaitu menjumlahkan skor *stage* 5A, 5B dan 6.

Stage M yang tidak dicantumkan oleh Rest menjelaskan sesuatu yang kelihatannya mulia tetapi sebenarnya pertimbangan yang tidak ada artinya. Oleh karena itu, hal ini menggambarkan kecenderungan peserta untuk mengesahkan pernyataan yang sangat bagus dari pada berpikir dan digunakan dalam DIT sebagai pengecekan internal pada subyek yang dipercaya. Rest juga memasukkan *stage* 5A dan 5B. Pada suatu saat Kohlberg memecah *stage* 5 menjadi dua bagian unik. *Stage* 5A berhubungan dengan “moralitas dari kontrak sosial” dan *stage* 5B berhubungan dengan “moralitas dari intuisi manusia”. *Stage* A yang dimasukkan untuk “melambangkan suatu orientasi ‘anti-pendirian’”. Jadi, setiap cerita terdiri dari beberapa bagian *stage*, misalnya, cerita 1 tentang Heinz terdiri dari satu pertimbangan *stage* 2, 3 tentang *stage* 3, 2 untuk *stage* 4, 2 untuk *stage* 5, 1 untuk *stage* 6 dan 2 *stage* M ditambah 1 untuk *stage* A.

B. Atribut Individu

Pengertian atribut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) adalah sifat yang menjadi ciri khas (suatu benda atau orang) atau kategori suatu variabel yang kualitatif (seperti laki-laki dan perempuan menunjukkan jenis kelamin). Pengertian atribut adalah karakteristik dalam populasi yang akan diteliti (Jusup 2001: 401). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) pengertian individu adalah orang, pribadi orang (terpisah dari yang lain). Individu juga berarti seseorang (Oxford Dictionary 1995). Jadi, atribut individu yaitu karakteristik seseorang dalam populasi yang akan diteliti. Menurut Ford dan Richardson (1994), banyak penelitian yang berfokus pada faktor individu. Kemudian, Ford dan Richardson membedakan kedalam dua kategori, yaitu:

- a) variabel yang berasal dari kelahiran seseorang, misalnya usia, kewarganegaraan, jenis kelamin.
- b) variabel yang berasal dari perkembangan moral seseorang dan proses sosialisasi, misalnya sikap, pendidikan dan agama.

Selanjutnya Ford dan Richardson menyebutkan bahwa ada empat faktor yang berkaitan dengan atribut individu. Atribut individu yang pertama berkaitan dengan atribut yang ditentukan oleh keadaan sekitar seseorang dimana ia dilahirkan yaitu kewarganegaraan dan agama. Sedangkan, atribut individu yang kedua berkaitan dengan

atribut yang dibentuk karena kelahiran seseorang yaitu jenis kelamin atau gender dan usia.

Kewarganegaraan seseorang berbicara tentang perbedaan kebudayaan dan situasi di negara masing-masing. Situasi bisa berarti keadaan pendidikan, hukum atau norma yang berlaku. Dalam sebuah penelitian Hoyt dan Okleshen (1996) terhadap mahasiswa New Zealand dan USA menyatakan bahwa mahasiswa memiliki sedikit toleransi terhadap tindakan tidak etis daripada mahasiswa New Zealand. Begitu juga dalam hal pengambilan keputusan etis mahasiswa USA menggunakan pendekatan teleological dan deontological, sedangkan mahasiswa New Zealand hanya menggunakan pendekatan teleological. Jadi, perbedaan kewarganegaraan bisa mempengaruhi perkembangan moral dan *ethical judgment* seseorang.

Agama adalah suatu sistem sosial yang memuat kepercayaan kepada sesuatu yang transenden, kepercayaan mana dijalankan melalui ibadah tertentu, itu pun dalam suatu kelompok atau “umat” yang menyadari kesatuannya dalam sistem kepercayaan dan ibadah ini (Suseno 2001: 93). Agama mempengaruhi dan sistem nilai budaya faktor-faktor ekonomi dan sosial (Suseno 2001: 83). Disamping itu menurut beberapa penelitian, agama dinilai berpengaruh terhadap keputusan etis atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali.

Penelitian yang akan dilaksanakan akan membahas mengenai pengaruh jenis kelamin atau gender dan usia sesuai dengan batasan

masalah yang ada. Selanjutnya akan dibahas lebih dalam tentang usia dan gender sebagai berikut:

a) Gender

Gender merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas. Selain berkaitan dengan perbedaan jenis kelamin penelitian tentang gender juga difokuskan pada perbedaan kepribadian laki-laki dan perempuan. Perbedaan kepribadian ini menyebabkan laki-laki dan perempuan memiliki pertimbangan-pertimbangan yang berbeda saat mengambil keputusan. Pertimbangan-pertimbangan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan tersebut tercermin dalam *ethical judgment* saat menghadapi dilema etis. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pengertian gender merupakan hal yang penting untuk melakukan penelitian tentang pengaruh gender terhadap *ethical judgment*. Pengertian gender menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) yaitu kelamin atau seks. Dalam Oxford Dictionary (1995), gender berarti satu diantara tiga jenis kata sandang dalam tata bahasa, yang kurang-lebih dikaitkan dengan perbedaan jenis kelamin yang membeda-bedakan kata benda menurut sifat penyesuaian yang diperlukan ketika kata benda itu dipakai dalam suatu kalimat. Kata-kata benda dalam Bahasa Inggris digolong-golongkan menurut gender maskulin, feminin atau netral.

Dalam pengertian yang lain, gender membeda-bedakan tempat, waktu, alat-alat, tugas-tugas, bentuk-bentuk wicara, gerak-

gerik, dan persepsi dan yang dihubungkan dengan laki-laki dan yang dihubungkan dengan perempuan dalam kebudayaan (Illich 2001: 2-4). Menurut Mutmainah (2007), gender adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis. Salah satu permasalahan yang dibahas dalam literatur etika, bisnis dan psikologi adalah apakah perempuan lebih sensitif dalam hal etika dibanding laki-laki ketika mengidentifikasi dan mengakui kejadian etis maupun tidak etis, atau apakah perempuan memiliki latar belakang dan pengembangan moral yang lebih baik dibanding laki-laki.

Berdasarkan teori psikologi perkembangan Gilligan dalam Hadinoto (2000: 238), perempuan memiliki 3 tahap perkembangan dalam keterlibatan dirinya sendiri dalam relasi dan tanggungjawab ketika memilih dan memutuskan sesuatu, yaitu:

- a. Tahap egosentris, yaitu suatu tahap yang dialami perempuan dengan suatu pemikiran bahwa ” saya tak mau disakiti!”.
- b. Tahap mengorbankan diri sendiri dan rasa tanggungjawab. Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari tahap egosentris seorang perempuan yang kemudian pada tahap ini seorang perempuan memiliki pemikiran untuk tidak menyakiti orang lain atau ” saya tak mau menyakiti orang lain!”.

c. Tahap moralitas tanpa kekerasan, atau bisa disebut dengan '*non-violence*'. Pada tahap akhir ini seorang perempuan akan memiliki pemikiran bahwa "saya tidak mau menyakiti diri sendiri maupun orang lain!".

Gilligan juga mengungkapkan bahwa laki-laki merupakan individu yang mandiri, penuh kepercayaan terhadap diri sendiri dan berhubungan dengan orang lain secara logis. Hal ini menyebabkan perkembangan laki-laki bersifat hirarkis, yaitu tidak melibatkan diri dalam relasi ketika mengambil keputusan. Melalui ketiga tahap perkembangan perempuan pada uraian diatas Gilligan menunjukkan kekuatan moral perempuan. Selain itu, Gilligan juga mengungkapkan bahwa orang mengalami perkembangan sampai kepada kedewasaan dalam relasi ketergantungan (non-hirarkis). Menurut Hadinoto (2000: 240) dalam praktek adakalanya perempuan dapat juga berambisi, menunjukkan agresi, iri hati, dan tidak segan-segan mengenyampingkan relasi dengan sesama perempuan demi sukses diri sendiri.

Secara umum menurut Mutmainah (2007) mengungkapkan bahwa dalam studi sosialisasi gender perempuan cenderung tidak mau melakukan pekerjaan yang membahayakan pihak lain dan lebih menunjukkan perasaan yang kuat sehubungan permasalahan etis dibanding laki-laki. Namun, dalam pendekatan struktural menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan disebabkan oleh

sosialisasi sebelumnya dan persyaratan peran lainnya. Karena pekerjaan membentuk perilaku melalui struktur *reward*, laki-laki dan perempuan akan memberi respon yang sama pada lingkungan jabatan yang sama. Dengan demikian, pendekatan struktural memprediksikan bahwa laki-laki dan perempuan yang mendapat pelatihan dan jabatan yang sama akan menunjukkan prioritas etis yang sama pula.

b) Usia

Pengertian usia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990) adalah umur. Dalam Oxford Dictionary (1995), usia (*age*) yaitu seberapa lama seseorang hidup atau benda itu ada. Semakin bertambah usia seseorang selalu diikuti oleh perkembangan kognitif. Dan berdasarkan teori psikologi perkembangan Kohlberg dalam Hadinoto (2000) tahap-tahap perkembangan moral manusia memiliki urutan yang tetap. Seseorang harus senantiasa melalui satu tahap ketahap berikutnya. Jadi tidak dapat meloncat atau merosot ketahapan yang lebih rendah. Dalam Monks (2004), psikologi selama perjalanan usia manusia di bagi dalam kelompok-kelompok, yaitu:

a) Periode Natal Dan Tahun Pertama

Pada periode ini manusia dilahirkan dan terus tumbuh selama tahun pertama. Ia banyak belajar dengan mengenal lingkungannya dan perkembangan fisiologis walaupun banyak waktu yang digunakan untuk makan.

b) Usia Satu Sampai Empat Tahun

Dalam usia ini anak-anak belajar berjalan dan mengenal objek lain disekitarnya dengan menyentuhnya. Anak-anak diusia ini memiliki ego yang tinggi. Ia belum dapat menempatkan diri dalam keadaan orang lain.

c) Anak Pra Sekolah Dan Anak Sekolah

Anak anak pada periode ini berusia 5-12 tahun. Secara fisik mereka tumbuh dengan cukup baik. Anak-anak mulai belajar bergaul dengan teman-teman sebaya dan mengalami perkembangan sosial serta kepribadian karena meluasnya lingkungan sosial. Dimasa ini juga mereka diajari untuk belajar mengatur sikap, misalnya berlaku sopan.

d) Masa Remaja I

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja menempati posisi yang tidak jelas dalam rangkaian perkembangan seseorang. Anak usia ini yaitu 12-18 tahun. Anak masih harus banyak belajar untuk dapat memperoleh tempat dalam masyarakat sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan bahagia. Sifat khas dari para remaja ini mereka tidak menentang orang dewasa melainkan justru menirukan mereka dalam olahraga, permainan dan kesibukan-kesibukan lain.

e) Masa Remaja II

Perkembangan pada usia yaitu 18-21 tahun. Pada usia ini kita memperoleh hak sebagai warga negara dan dapat melakukan kewajiban-kewajiban tertentu tidak tergantung lagi pada orangtua, misalnya dalam memilih dan bertanggungjawab secara hukum. Dalam masa ini juga perkembangan moral seseorang mencapai tahap 5 atau 6, tentang apa yang dianggap baik (seharusnya dilakukan) dan tidak baik.

Menurut Kohlberg (1981) perkembangan moral dibagi dalam 6 *stage*. *Stage* pertama, anak menganggap baik atau buruk atas dasar akibat yang ditimbulkan oleh suatu tingkah laku: hadiah atau hukuman. *Stage* dua, anak mengikuti apa yang dikatakan baik atau buruk untuk memperoleh hadiah atau menghindari hukuman. Dalam *stage* 3 akan dinilai baik apa yang dapat menyenangkan dan disetujui orang lain dan buruk apabila ditolak oleh orang lain. Dalam *stage* 4, tumbuh semacam kesadaran akan kewajiban dalam arti ingin mempertahankan kekuasaan dan aturan-aturan yang ada, karena dianggap berharga tetapi dengan belum mempertanggungjawabkan secara pribadi. *Stage* 5, remaja masih mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum yang lebih tinggi. Meskipun disini suara kata hati sudah mulai bicara namun penilaiannya masih belum timbul dari kata hati yang sudah betul-betul terinternalisasi,

yang nampak dalam sikap yang radikal kaku. *Stage 6* hubungan antara perkembangan kognitif sudah sangat nampak. Pada masa ini remaja berorientasi pada dasar-dasar moral universal.

f) Masa Dewasa Dan Masa Tua

Dalam masa ini terjadi tiga perubahan, yaitu dalam tubuh orang yang menjadi tua, dalam kehidupan sosial dan dalam pengalaman batinnya. Dalam masa ini sulit ditentukan kapan dimulainya. Terjadi perubahan psikis dalam periode ini dan menjadi tua dipandang sebagai proses penurunan total.

Tabel II. 1 TAHAPAN *COGNITIVE MORAL DEVELOPMENT* KOHLBERG

LEVEL	APA YANG " <i>RIGHT</i> " DAN " <i>WHY</i> "
<p>Level 1: <i>Pre-Conventional</i> Tingkat 1: Orientasi ketaatan dan hukuman (<i>Punishment and Obedience Orientation</i>)</p> <p>Tingkat 2: Pandangan Individualistik (<i>Intrumental Relativist Orientation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Menghindari pelanggaran aturan untuk menghindari hukuman atau kerugian. Kekuatan otoritas superior menentukan "<i>right</i>" •Mengikuti aturan ketika aturan tersebut sesuai dengan kepentingan pribadi dan membiarkan pihak lain melakukan hal yang sama. "<i>right</i>" didefinisikan dengan <i>equal exchange</i>, suatu kesepakatan yang <i>fair</i>
<p>Level 2: <i>Conventional</i> Tingkat 3: Mutual ekspektasi interpersonal, hubungan dan kesesuaian. ("<i>good boy or nice girl</i>" orientation)</p> <p>Tingkat 4: Sistem sosial dan hati nurani (<i>Law and order orientation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Memperlihatkan <i>stereotype</i> perilaku yang baik. Berbuat sesuai dengan apa yang diharapkan pihak lain. •Mengikuti aturan hukum dan masyarakat (sosial, legal, dan sistem keagamaan) dalam usaha untuk memelihara kesejahteraan masyarakat.
<p>Level 3 <i>Post-Conventional</i> Tingkat 5: Kontrak sosial dan hak individual (<i>Social-contract legal orientation</i>)</p> <p>Tingkat 6: Prinsip etika universal (<i>Universa ethical principle orientation</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Mempertimbangkan relativism padangan personal, tetapi masih menekankan aturan dan hukum. •Bertindak sesuai dengan pemilihan pribadi prinsip etika keadilan dan hak (perspektif rasionalitas individu yang mengakui sifat moral).

C. Pengaruh Atribut Individu Terhadap *Ethical Judgement* Mahasiswa Akuntansi

Atribut individu yang terdiri dari usia dan gender dalam penelitian ini merupakan faktor yang akan diuji pengaruhnya terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Menurut Bonner (1999) *judgment* secara khusus menggantikan terbentuknya suatu ide, pendapat atau perkiraan terhadap suatu obyek, kejadian, pernyataan atau bentuk lain suatu fenomena. *Judgment* seperti mengambil suatu bentuk prediksi tentang masa depan atau evaluasi dari persetujuan pernyataan yang ada. Dengan kata lain, *judgment* mencerminkan kepercayaan seseorang. Dengan demikian, *ethical judgment* berkaitan dengan kepercayaan seseorang terhadap etika.

Kohlberg (1981) yakin bahwa penalaran moral berkembang menurut usia sesuai dengan enam stadium dan terdiri dari tiga tingkat I) Moralitas Prakonvensional; II) Moralitas Konvensional; III) Memori Pasca konvensional. Mahasiswa berada pada tingkat III perkembangan moral pada *stage* 5 atau 6. Pada *stage* 5 seseorang berada pada orientasi kontrak sosial. Menurut Atkinson (1992) kontrak sosial adalah tindakan ditentukan oleh prinsip yang secara umum seperti hal penting bagi kesejahteraan masyarakat; prinsip dipertahankan untuk mendapatkan penghargaan dari sebayanya dan dengan demikian menghormati diri sendiri. Pada *stage* 6, seseorang memiliki prinsip etika. Prinsip etika yaitu tindakan yang ditentukan oleh prinsip etika yang

dipilih oleh diri sendiri, yang biasanya menghargai keadilan, martabat, dan kesederajatan; prinsip dipertahankan untuk menghindari penghukuman diri. Dalam Kohlberg (1981) perkembangan pertimbangan moral seseorang berubah seiring usia. Setiap tahap perkembangan moral menyatakan perbedaan cara berpikir secara kualitatif atau pemecahan masalah yang sama pada usia yang berbeda. Oleh sebab itu, *ethical judgment* setiap orang akan sangat dipengaruhi usia.

Gender menurut Mutmainah (2007) adalah suatu konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari sudut non-biologis, yaitu dari aspek sosial, budaya maupun psikologis. Laki-laki dan perempuan memiliki sifat dasar yang sangat berbeda. Menurut Sebati (1994) seorang wanita dapat mengatasi frustrasi lebih baik dari pada pria. Selain itu, dalam hal kebenaran dan kejujuran, keadilan pria bersifat impersonal dan obyektif, sedangkan keadilan seorang wanita adalah keadilan kodrati yang membuat wanita sangat percaya terhadap kebenaran dan mudah percaya bahwa setiap orang selalu bertindak berdasarkan kebenaran, bersikap jujur dan benar. Dari keadaan antara pria dan wanita yang sangat berbeda menurut Kurtines dan Gewirts (1995) karena perbedaan seks ini perkembangan kematangan dalam orientasi moral pun akan berbeda dan akhirnya akan mempengaruhi *ethical judgment* individu pria dan wanita.

Menurut Ruegger dan King (1992) setiap mahasiswa akuntansi nantinya akan menghadapi dunia kerja dan berada dibawah tekanan

untuk memberikan keuntungan bagi pemegang saham dan bertanggungjawab terhadap lingkungan sosial (*corporate social responsibility*). Dengan adanya perbedaan faktor gender dan usia manusia akan memiliki cara yang berbeda dalam menghadapi permasalahan etika. *Ethical judgment* tentu akan terpengaruh oleh kedua faktor ini walaupun tidak signifikan karena gender berkaitan dengan cara berpikir pria dan wanita yang berbeda dalam menghadapi masalah. Menurut penelitian Mutmainah (2007) laki-laki laki akan lebih cenderung berbuat tidak etis dan wanita akan lebih takut melakukan hal yang tidak etis. Ruegger dan King (1992) menyatakan bahwa mahasiswa bisnis mendapatkan pendidikan etika melalui keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan formal dan pengalaman lain sepanjang pertambahan usia mahasiswa. Pengembangan etika awal ini akan dibawa sampai mereka menjadi mahasiswa dan akan membentuk *ethical judgment* terbaik dari mahasiswa tersebut.

D. Review Penelitian Terdahulu

Stanga dan Turpen (2004) menyimpulkan bahwa tidak banyak penyimpangan perilaku etis mahasiswa akuntansi dan perbedaan gender tidak signifikan memberikan pengaruh pada perbedaan *ethical judgment* mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan di Departement of Accounting and Businwss Law, University of Tennessee, USA dengan 151 responden kuisisioner. Dalam penelitian Ugras dan Borowsky (1992) menyatakan bahwa posisi etis manusia berubah karena pengaruh jenis kelamin. King dan Ruegger (1992) melakukan penelitian tentang pengaruh usia dan gender pada mahasiswa etika bisnis di Univertsity of Southtern Mississippi menyatakan seorang wanita akan lebih etis dari seorang muda dan seorang pria. Menurut penelitian Mutmainah (2004) menyatakan bahwa individu akan bereaksi yang serupa terhadap permasalahan etika, independen dari masalah gender. Selain itu dalam penelitian Schoderbek dan Despande (1996) tentang pengaruh gender dalam pelaksanaan peraturan oleh manajer hasilnya adalah gender berpengaruh signifikan. Penelitian Mason dan Murack (1996) tentang studi gender dan orientasi etis menyimpulkan bahwa gender berpengaruh terhadap pebedaan orientasi seseorang.

Stanga dan Turpen (2004) menyimpulkan bahwa usia tidak signifikan memberikan pengaruh pada perbedaan *ethical judgment* mahasiswa. Eynon, Hill and Stevens (1997) menyimpulkan usia tidak berpengaruh pada MRA (*Moral Reasoning Abilities*). Dalam penelitian

Ugras dan Borowsky (1992) menyatakan bahwa posisi etis manusia terlihat berubah seiring perubahan usia, tetapi usia bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan ini. King dan Ruegger (1992) melakukan penelitian tentang pengaruh usia menyatakan semakin bertambah usia seseorang akan lebih etis dari seorang muda. Menurut penelitian Singkhapakdi (1996) terhadap professional pemasaran menyimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap persepsi etika seseorang. Berdasarkan landasan teori, maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Gender berpengaruh terhadap *ethical judgment*

H_{a2} : Usia berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah studi empiris. Studi empiris adalah studi yang dilakukan berdasarkan data-data eksperimental hasil pengamatan, pengalaman, uji coba, juga menggunakan ke lima panca indera manusia dan bukan secara teoritis dan spekulasi. Penulis menggunakan penelitian survey, yang merupakan penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel-variabel sosiologis maupun psikologis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma di Kota Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun 2008

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak-pihak yang nantinya akan terlibat sebagai responden dalam penelitian ini. Subyek penelitian dalam

penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 sampai 2007.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Obyek penelitian ini adalah *ethical judgment* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, dilihat dari perbedaan usia dan gender.

D. Definisi Variabel dan Pengukurannya

1. Gender adalah kelamin atau seks
2. Usia adalah umur atau seberapa lama seseorang hidup atau benda itu ada.

Dalam menganalisis *ethical judgment* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma akan digunakan skala tipe likert. Setiap responden akan diberikan kuesioner DIT P score berisi kasus yaitu Heinz and The Drug yang diadaptasi menjadi cerita Heinz dan Obat dan Escaped Prisoner yang diadaptasi menjadi cerita Tawanan yang Meloloskan Diri dari Penjara The Doctor Dilemma yang diadaptasi menjadi cerita Dilema Seorang Dokter beserta pertanyaan berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam kasus tersebut. Responden akan diminta untuk memberikan pendapat melalui jawaban sangat penting, penting, cukup penting, tidak begitu penting, tidak penting. Skor akan dihitung berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel III. 1 Tabel Skor DIT

STORY	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Heinz	4	3	2	M	3	4	M	6	A	5A	3	5A
Student	3	4	2	5A	5A	3	6	4	3	A	5B	4
Prisoner	3	4	A	4	6	M	3	4	3	4	5A	5A
Doctor	3	4	A	2	5A	M	3	6	4	5B	4	5A
Webster	4	4	3	2	6	A	5A	5A	5B	3	4	3
Newspaper	4	4	2	4	M	5A	3	3	5B	5A	4	4

Sumber : Joan Mcmahon thesis (*The Effects of Cognitive Moral Development and Reinforcement Contingencies on Ethical Decision Making*)

Melalui penghitungan skor dari tabel inilah *P-score* setiap responden dapat diketahui kemudian diolah dengan statistik.

Kasus pertama dalam kuesioner yang akan digunakan adalah *The Escaped Prisoner* yang diterjemahkan oleh penulis sebagai Tawanan Yang Meloloskan Diri Dari Penjara, nomor pertanyaan yang menjadi kunci penentuan *P-score* adalah nomor 5, 11, dan 12 yang merupakan suatu pertimbangan yang menggambarkan pertimbangan seseorang yang berada pada *stage* 5 dan 6. Pertimbangan ini akan menunjukkan bahwa responden telah mencapai tahap perkembangan moral tertinggi dan *ethical judgment* yang terbaik sesuai teori perkembangan moral Kohlberg. Demikian pula dengan kasus kedua dalam kuesioner yaitu *Heinz and The Drugs* atau Heinz dan Obat, pertanyaan kunci penentuan *P score* adalah nomor 8, 10, dan 12. Dan kasus yang terakhir dalam kuesioner adalah Doctor Dilemma atau Dilema Dokter pertanyaan kunci penentuan *P score* adalah nomor 5, 8, 10, dan 12. Setiap pertanyaan

yang ada dalam kuesioner tersebut menggambarkan suatu bentuk pertimbangan seseorang yang berada pada *stage* tertentu pada tahap perkembangan moral Kohlberg dan pertimbangan-pertimbangan yang sebenarnya tidak berarti.

E. Sumber Data

Data yang diperoleh penulis diperoleh langsung dari kuesioner yang diisi responden mengenai *ethical judgment* mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma meliputi perbedaan gender dan usia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis hanya melalui kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan secara tertulis kepada responden dengan jawaban berupa tulisan pula.

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah 158 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma angkatan 2004 sampai 2007.

H. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik proporsional sampling menurut angkatan. Kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan menyebar kuesioner dalam kelas-kelas perkuliahan selanjutnya dikelompokkan menurut angkatan.

I. Teknik Analisa Data

1. Menguji Validitas Kuesioner

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat melalui nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari *Corrected Item-Total Correlation* > dari r tabel.

2. Menguji Realibilitas Kuesioner

Realibilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variable dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Realibilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

3. Melakukan Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat dari hasil pengujian dengan Kolmogorov- Smirnov. Apabila nilai Asymp sig. lebih besar dari alpha (0, 05) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya otokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson. Durbin Watson lebih besar dari pada batas atas (du) maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi Heteroskedastisitas dapat dilihat uji Glejser. Mendeteksi Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai *Absolut*

Unstandarized Residual (AbsUt) yang berasal dari hasil regresi *P-score* dengan gender dan usia dengan variabel independen gender dan usia kembali. Jika tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Unstandarized Residual* (AbsUt) maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

4. Membuat Formula Uji Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Formula model regresi diperoleh melalui bantuan SPSS 16.0. model regresi yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	:	<i>ethical judgment</i>
a	:	koefisien konstanta
b ₁	:	koefisien usia
X ₁	:	usia
b ₂	:	koefisien gender
X ₂	:	gender

5. Melakukan Pengujian Hipotesa

a. Uji F

Tujuan uji t untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Merumuskan Hipotesa

$H_0 : \alpha \leq 0$ Gender dan Usia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.

$H_a : \alpha > 0$ Gender dan Usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap *ethical judgment* akuntansi.

2) Menentukan *Level of Significance*(α)

Dalam menentukan *level of significance* (α), taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ (5%) dan *level of confidence* 95%. n yang adalah jumlah nomor data maka dapat ditentukan derajat kebebasan (d.f)= (k-1)(n-k).

3) Menentukan Kriteria Pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4) Menghitung nilai F

F_{tabel} dilihat dengan menggunakan dasar α dan *degree of freedom* (df); d.f 1= (k-1) 2 dan d.f 2= (n-k). Pengujian untuk

mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan statistik uji F dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0

5) Mengambil keputusan

Membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

6) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengujian ini adalah jika H_0 diterima maka variabel independen yaitu gender dan usia secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika H_0 ditolak maka secara bersama-sama variabel independen secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Tujuan uji t untuk menguji koefisien regresi secara individu (parsial) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Merumuskan Hipotesa

$H_{01}; \alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi

$H_{a1}; \alpha > 0$ Terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment*

$H_{02}; \alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh usia terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi

$H_{a2}; \alpha > 0$ Terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi

2) Menentukan *Level of significance* (α)

Dalam menentukan *level of significance* (α), taraf nyata yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ (5%) dan *level of confidence* 95%. n adalah jumlah nomor data maka dapat ditentukan derajat kebebasan (d.f)= $n-2$.

3) Menentukan Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

4) Menghitung nilai t

t_{tabel} dilihat dengan menggunakan dasar α dan *degree of freedom* (df)= $n-2$, maka $t_{tabel} = t (n-k; \alpha/2)$. Pengujian untuk mengetahui nilai t_{hitung} menggunakan statistik uji t dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for window*.

5) Mengambil Keputusan

Membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} untuk mengambil kesimpulan dengan Kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

6) Menarik Kesimpulan

Apabila H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh antara gender dan usia terhadap *ethical judgment*. Apabila H_0 diterima berarti tidak terdapat terdapat pengaruh antara gender dan usia terhadap *ethical judgment*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PROGRAM STUDI AKUNTANSI

A. Sejarah Program Studi Akuntansi

Program studi akuntansi merupakan bagian dari Fakultas Ekonomi yang berdiri bersamaan dengan beralihnya IKIP Sanata Dharma menjadi Universitas Sanata Dharma pada tanggal 20 April 1993. Fakultas Ekonomi sejak pertama kali berdiri memiliki dua jurusan yaitu Akuntansi dengan Program Studi S1 Akuntansi dan Manajemen dengan Program Studi S1 Manajemen.

Sejarah Program studi akuntansi berawal dari berdirinya Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) Sanata Dharma pada tanggal 17 Desember 1955 diprakarsai oleh Prof. Nicolaus Driyarkara, S.J. jurusan Ekonomi sendiri dibuka pada tanggal 1 Agustus 1957. PTPG Sanata Dharma pada bulan November 1958 berubah mnejadi FKIP Sanata Dharma yang merupakan bagian dari Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta. Pada masa FKIP ini Sanata Dharma berhasil memperoleh status “disamakan” dengan negari berdasarkan SK Menteri PTIP No. 1/1961 pada tanggal 11 Juli 1962. Walaupun bagian dari Universitas Katolik Indonesia secara *de facto* FKIP Sanata Dharma berdiri sendiri. Untuk mengatasi kerancuan antara menjadi bagian Universitas Katolik Indonesia cabang Yogyakarta dengan kemandirian FKIP Sanata Dharma sebagai sebuah institusi pendidikan, FKIP Sanata Dharma

berubah menjadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Sanata Dharma berdasarkan SK Menteri PTIP No. 23/B-SWT/U/1965. Surat keputusan ini berlaku mulai tanggal 1 September 1965.

Perubahan FKIP Sanata Dharma menjadi IKIP membawa Jurusan Ilmu Ekonomi bernaung dibawah Fakultas Keguruan Ilmu Sosial (FKIS). Mulai 28 Januari 1958 FKIS IKIP Sanata Dharma berubah namanya menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) IKIP Sanata Dharma dan Jurusan Ilmu Ekonomi dibagi menjadi dua yaitu Pendidikan Dunia Usaha dan Pendidikan Akuntansi (PAK). Dengan adanya SK Mendikbud No. 46/d/0/1993, pada tanggal 20 April 1993, maka IKIP Sanata Dharma berubah menjadi Universitas Sanata Dharma. FKIP yang merupakan kelanjutan dari IKIP Sanata Dharma dan empat Fakultas baru termasuk salah satunya Fakultas Ekonomi menjadi bagian Universitas Sanata Dharma.

Fakultas Ekonomi pada awal berdirinya di pimpin oleh Romo Drs. Th. Gieles, S.J sebagai Dekan pertama dengan masa bhakti tahun 1993-2000. Program Studi Akuntansi pada masa itu dipimpin oleh Ibu Dr. Dra. Francisca Ninik Yudianti, M. Acc. pada tahun 1993-2000. dan sekarang pada tahun 2008 Program Studi Akuntansi di pimpin oleh Bapak Ir. Drs. Hansiadi YH, Akt., M.Si.

B. Visi dan Misi Program Studi Akuntansi

1. Visi

Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma akan menghasilkan para profesional di bidang akuntansi yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai-nilai humanistik serta dapat berperan nyata bagi profesi dan masyarakat.

2. Misi

Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma memberikan program pendidikan yang sistematis dan berkualitas tinggi yang didasari oleh nilai-nilai humanistik agar lulusannya secara mandiri memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan dan mengembangkan pengetahuannya serta mampu beradaptasi dilingkungan bisnis yang dinamis.

Program Studi Akuntansi Universitas Sanata memiliki komitmen untuk berusaha agar lulusannya mampu menganalisis dan memecahkan masalah, dapat berkomunikasi secara efektif, mampu menggunakan teknologi informasi dengan efektif, bekerja sebagai bagian dari tim dan berperan bagi masyarakat.

Sumber : Buku Panduan Fakultas Ekonomi USD TA 2006/2007

C. Tujuan dan Sasaran Program Studi Akuntansi

1. Tujuan

- (a) Menghasilkan sarjana ekonomi yang berkepribadian utuh, berpandangan luas, berwawasan lingkungan, bermoral tinggi, dan menyadari tanggungjawab sosialnya.
- (b) Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang akuntansi yang mampu mengolah serta mengembangkan perusahaan atau organisasi tempat mereka bekerja.

2. Sasaran

- (a) Peningkatan kualitas dan pemberdayaan dosen dalam penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat dalam rangka peningkatan produktifitas dan kualitas lulusan.
- (b) Peningkatan kualitas dan pemberdayaan karyawan (staf) dalam pelayanan kepada mahasiswa dan dosen.
- (c) Peningkatan efektifitas dan efisiensi organisasi dan manajemen.
- (d) Peningkatan kualitas pendampingan dan pemberdayaan mahasiswa.

Sumber : Buku Panduan Fakultas Ekonomi USD TA 2006/2007

D. Profil Lulusan Program Studi Akuntansi

Dengan mengacu pada *International Education Standard (IES) 3* tentang *Professional Skill Contents*, maka Program Studi Akuntansi akan menghasilkan sarjana ekonomi jurusan akuntansi yang profesional yang memiliki kompetensi sebagai berikut:

a. Ketrampilan Keilmuan (*Intellectual Skills*)

Kompetensi ini memungkinkan seseorang untuk memecahkan masalah, membuat keputusan, dan melaksanakan *judgment* yang baik dalam situasi yang kompleks. Kompetensi ini mencakup:

- 1) Kemampuan untuk mendapatkan, mengorganisasi, dan memahami informasi dari berbagai sumber.
- 2) Kemampuan untuk menggali kebenaran melalui riset, berpikir secara logis dan analitis, memiliki daya nalar (*power of reasoning*), serta mampu membuat analisis secara kritis.
- 3) Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah yang tidak terstruktur.

b. Ketrampilan Teknis dan Fungsional (*Technical and Fungsional Skills*)

Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kemampuan numerik dan penguasaan teknologi informasi.
Kemampuan untuk membuat model keputusan dan analisis resiko.

- 2) Kemampuan untuk melakukan pengukuran.
- 3) Kemampuan untuk melaporkan.
- 4) Kemampuan untuk menjalankan fungsi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

c. Ketrampilan Kepribadian (*Personal Skills*)

Kompetensi ini berkaitan dengan sikap dan perilaku akuntan profesional. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kemampuan untuk melakukan manajemen pribadi (*self-management*)
- 2) Kemampuan berinisiatif, memotivasi, dan belajar mandiri.
- 3) Kemampuan untuk menetapkan skala prioritas dalam sumberdaya yang terbatas, serta mengorganisasi pekerjaan untuk memenuhi batas waktu yang ketat.
- 4) Kemampuan mengantisipasi dan menyesuaikan dengan perubahan.
- 5) Mempertimbangkan implikasi nilai-nilai, etika, dan sikap profesional dalam setiap pengambilan keputusan.
- 6) Memiliki sikap skeptis secara profesional (*professional skepticism*).

d. Ketrampilan Interpersonal dan Komunikasi (*Interpersonal and Communication Skills*)

Kompetensi ini memungkinkan akuntan profesional untuk bekerja dengan pihak lain untuk kepentingan organisasi, menerima dan menyampaikan informasi, membuat *judgment* yang rasional dan membuat keputusan secara efektif. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kemampuan untuk bekerja dengan orang lain dalam sebuah proses yang melibatkan banyak pihak, mempunyai sikap yang tegas, dan mampu menyelesaikan konflik.
- 2) Kemampuan untuk bekerja dalam tim.
- 3) Kemampuan berinteraksi dengan orang yang berbeda secara kultural dan intelektual.
- 4) Kemampuan untuk menegosiasikan solusi dan membuat kesepakatan secara professional.
- 5) Kemampuan bekerja secara efektif dalam situasi lintas kultural.
- 6) Kemampuan mempresentasikan, mendiskusikan, melaporkan dan mempertahankan pendapat secara efektif melalui komunikasi secara formal, informal, tertulis maupun lisan.
- 7) Kemampuan mendengarkan dan membaca secara efektif, termasuk dapat menyesuaikan terhadap perbedaan kultur dan bahasa.

e. Ketrampilan Manajemen Organisasi dan Bisnis (*Organizational and Business Management Skills*)

Kompetensi ini menjadi semakin penting bagi profesi akuntan, karena akuntan profesional diharapkan dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam manajemen sebuah organisasi sebagai bagian dari tim pengambilan keputusan. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi seorang akuntan untuk memahami semua aspek proses organisasi. Akuntan profesional membutuhkan pengembangan wawasan bisnis yang lebih luas. Akuntan profesional membutuhkan pengembangan wawasan bisnis yang lebih luas, kesadaran politik, dan wawasan global. Kompetensi ini meliputi:

- 1) Kemampuan membuat perencanaan stratejik, manajemen proyek, manajemen sumberdaya manusia dan sumberdaya lain, dan pengambilan keputusan.
- 2) Kemampuan untuk mengorganisasi dan mendelegasikan tugas, memotivasi dan memberdayakan manusia.
- 3) Kemampuan untuk memimpin.
- 4) Kemampuan untuk membuat pertimbangan (*judgment*) profesional.

Sumber : Buku Panduan Fakultas Ekonomi USD TA 2006/2007

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakter Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pria adalah 40 orang yang berarti 31,5% dari keseluruhan sampel yang berjumlah 127 orang. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 87 responden atau 68,5%.

Tabel V.1 Karakter Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	40	31,5%
Perempuan	87	68,5%
Jumlah	127	100%

Sumber: Data Responden

2. Karakter Responden Berdasarkan Usia

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tahun angkatan 2004-2007. Responden berusia antara 17-28 tahun. Tiga responden merupakan responden yang berusia tertua (28 tahun) dan termuda (17 tahun), masing-masing 0, 79% dari populasi. Responden berusia 18 tahun berjumlah 22 orang atau 17,32 %, responden yang berusia 19 tahun berjumlah 32 orang atau 25,20%, responden yang berusia 20 tahun berjumlah 36 orang atau 28,35%, responden yang

berusia 21 tahun berjumlah 26 orang atau 20,47%, responden berusia 22 tahun berjumlah 7 orang atau 5,51% dan usia 23 berjumlah 2 orang atau 1,57%.

Tabel V. 2 Karakter Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
28	1	0,79%
23	2	1,57%
22	7	5,51%
21	26	20,47%
20	36	28,35%
19	32	25,20%
18	22	17,32%
17	1	0,79%
Jumlah	127	100%

Sumber: Data Responden

Penelitian ini menggunakan kuesioner adaptasi dari *Defining Issue Test* untuk memperoleh data. Kuesioner yang digunakan diuji untuk mengetahui layak atau tidak kuesioner tersebut untuk digunakan untuk memperoleh data. Pengujian validitas dan reliabilitas ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan tiap item pertanyaan kuesioner. Dalam uji ini melibatkan 50 orang responden. Penulis menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 16 for windows*. Jumlah responden dalam pengujian ini 50 orang

mahasiswa, derajat kebebasan (d.f) $48 = 50-2$ maka nilai r table = 0,279.

B. Analisis Data

1. Pengujian Validitas dan Realibilitas Kuesioner

a. Hasil Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini menunjukkan korelasi antara masing-masing skor pertanyaan terhadap total skor butir-butir pertanyaan setiap konstruk menunjukan hasil yang signifikan. Pengujian validitas kuesioner ini juga tidak hanya secara statistik tetapi juga melalui uji validitas bahasa dengan bantuan ahli bahasa. Setelah dilakukan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam kuesioner yang digunakan terdapat beberapa pertanyaan yang tidak valid dari ketiga kasus yang ada. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari DIT dan memiliki hak cipta sehingga tidak dapat dilakukan penghapusan item pertanyaan yang tidak valid. Dengan bantuan sarana SPSS 16 *for windows* dan dengan taraf signifikansi 5% menunjukan hasil bahwa r hitung dari sebagian item pertanyaan lebih kecil dari r tabel yaitu 0,279.

Tabel V. 3 Nilai Validitas Kasus 1- Tawanan yang meloloskan diri dari penjara

No. pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
ITEM 1	0, 188	Tidak valid
ITEM 2	0, 137	Tidak valid
ITEM 3	0, 451	valid
ITEM 4	0, 318	valid
ITEM 5	0, 169	Tidak valid
ITEM 6	0, 316	valid
ITEM 7	0, 392	valid
ITEM 8	0, 287	valid
ITEM 9	0, 424	valid
ITEM 10	0, 358	valid
ITEM 11	0, 018	Tidak valid
ITEM 12	0, 174	Tidak valid

Sumber: Data Olahan

Tabel V. 4 Nilai Validitas Kasus 2- Heinz dan obat

No. Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
ITEM1	0, 195	Tidak valid
ITEM2	0, 207	Tidak valid
ITEM3	0, 375	valid
ITEM4	0, 235	Tidak valid
ITEM5	0, 178	Tidak valid
ITEM6	0, 228	Tidak valid
ITEM7	0, 265	Tidak valid
ITEM8	0, 001	Tidak valid
ITEM9	0, 498	valid
ITEM10	0, 377	valid
ITEM11	0, 272	Tidak valid
ITEM12	0, 333	valid

Sumber: Data Olahan

Tabel V. 5 Nilai Validitas Kasus 3- Dilema seorang dokter

No. Pertanyaan	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
ITEM1	0, 334	valid
ITEM2	0, 418	valid
ITEM3	0, 478	valid
ITEM4	0, 641	valid
ITEM5	0, 353	valid
ITEM6	0, 129	Tidak valid
ITEM7	0, 099	Tidak valid
ITEM8	0, 498	valid
ITEM9	0, 114	Tidak valid
ITEM10	0, 198	Tidak valid
ITEM11	0, 483	valid
ITEM12	0, 633	valid

Sumber: Data Olahan

Pada table V. 3, 4, 5 dapat diketahui bahwa pada kasus 1 hanya pertanyaan nomor 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10 yang dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih dari 0, 279. Pertanyaan yang lain yaitu 1, 2, 5, 11, 12 dinyatakan tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* kurang dari 0, 279. Untuk kasus 2 hanya pertanyaan 3, 9, 10, dan 12 yang dapat dinyatakan valid dan pertanyaan 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 11 tidak valid. Pada kasus 3 pertanyaan yang valid adalah 1, 2, 3, 4, 5, 8, 11, 12 dan empat pertanyaan lain yaitu 6, 7, 9, 10 tidak valid. pertanyaan yang tidak valid digugurkan atau tidak digunakan dalam penelitian.

Pada setiap kasus dalam kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ada beberapa pertanyaan kunci yang menggambarkan suatu pertimbangan *stage* 5 dan 6 yang digunakan sebagai standar penentuan jumlah *P- score*. Responden diharapkan untuk memilih pertanyaan ini pada Bagian C kuesioner (Lampiran 7) yaitu memilih empat pertanyaan paling penting dalam mengambil keputusan menghadapi setiap situasi dalam kasus, sehingga dapat diketahui bahwa responden berada pada *stage* 5 dan 6. Sesuai dengan yang telah diungkapkan dalam landasan teori bahwa *stage* 5 dan 6 berada pada level 3 (***Post-Conventional***) Tahapan *Cognitive Moral Development Kohlberg*. *Stage* 5 adalah tahapan seseorang bertindak berdasarkan Kontrak sosial dan hak individual (*Social-contract legal orientation*). Pada tahap ini seseorang mempertimbangkan relativisme pandangan personal, tetapi masih menekankan aturan dan hukum. *Stage* 6 merupakan tahapan seseorang bertindak berdasarkan prinsip etika universal (*Universal ethical principle orientation*), bertindak sesuai dengan pemilihan prinsip pribadi etika keadilan dan hak (perspektif rasionalitas individu yang mengakui sifat moral). Tidak banyak pribadi yang dapat mencapai tahapan ini.

Dalam pengujian validitas ini dapat kita lihat dalam kasus 1 yaitu Tawanan Yang Melarikan Diri Dari Penjara, pertanyaan kunci adalah item nomor 6, 11 dan 12. Item nomor 6 memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0,316, nilai ini lebih tinggi dari nilai

r tabel yaitu 0, 279 sehingga pertanyaan ini dinyatakan valid. Item nomor 11 memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0, 018 dan item nomor 12 memiliki nilai 0, 174, nilai-nilai ini lebih rendah dari r tabel sehingga dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengujian validitas dan disebabkan karena pertanyaan kunci hanya satu pertanyaan yang valid yaitu item pertanyaan nomor 6 maka kasus 1 digugurkan, atau tidak digunakan dalam penelitian.

Dalam kasus 2 Heinz dan Obat, pertanyaan kunci yaitu item nomor 8, 10 dan 12. item pertanyaan nomor 8 memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0, 001 yang berarti bahwa pertanyaan ini tidak valid karena nilai yang dimiliki lebih rendah dari r tabel. Pada item nomor 10 nilai *Corrected Item-Total Correlation* adalah 0, 377 dan item nomor 12 nilai yang dimiliki adalah 0, 333 yang dapat diartikan bahwa pertanyaan ini valid karena jumlah nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih tinggi dari r tabel. Kasus 2 tetap digunakan dalam penelitian karena memiliki 2 pertanyaan kunci yang valid walaupun pertanyaan-pertanyaan lain tidak valid.

Kasus yang terakhir yaitu yang ketiga Dilema seorang Dokter , pertanyaan kunci adalah item nomor 5, 8, 10 dan 12. Item nomor 5 memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0, 353 sedangkan item nomor 8 memiliki nilai 0, 498 dan item nomor 12 memiliki jumlah nilai 0, 633. Nilai-nilai *Corrected Item-Total Correlation* item pertanyaan ini lebih besar dari r tabel yaitu 0, 279 sehingga dapat

diketahui bahwa pertanyaan ini valid. Khusus untuk item nomor 10 dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* 0,198 dinyatakan tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* rendah. Setelah melalui pengujian validitas maka kasus yang digunakan dalam penelitian ini hanya kasus 2 dan 3. Oleh karena itu, *penghitungan P-Score* berubah yaitu yang semula skor dibagi dengan 0,3 dengan menggunakan 3 kasus kini skor hanya dibagi 0,2 .

Item pertanyaan yang tidak valid tidak dihapus dari kuesioner karena mewakili pertimbangan-pertimbangan pada setiap *stage* yang ada dan disebabkan karena pertanyaan kunci yang menjadi acuan penghitungan *P-score*. Selain itu juga, item pertanyaan tidak valid diduga disebabkan karena adanya kesalahan dalam pendampingan pengisian kuesioner sehingga menyebabkan perbedaan persepsi para responden dalam memahami kasus yang ada. Hal lain yang mungkin terjadi dan menyebabkan pertanyaan-pertanyaan tidak valid adalah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner belum dapat mewakili pertimbangan-pertimbangan yang dimiliki responden sehingga pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mengarahkan responden mengambil keputusan-keputusan yang tidak sesuai hati nuraninya.

Menurut Kohlberg (1995), adanya kaum relativis yang bertindak dalam kerangka nilai universal hidup manusia, hal ini berarti bahwa menghormati semua hidup manusia merupakan hal yang logis dan pantas diinginkan oleh semua orang berdasarkan masing-masing

kebudayaan, dan seseorang dapat menunjukan kepada orang lain bahwa tindakan yang demikian itu merupakan hal yang logis dan pantas diinginkan untuk bertindak demikian. Tetapi fakta yang ada menunjukkan bahwa semua manusia tidak selalu bertindak menurut nilai universal tersebut. Kerangka berpikir inilah yang menyebabkan kaum relativis tidak mampu untuk mengambil keputusan karena adanya kekacuan pikiran, akhirnya para relativis menyangkal kemungkinan untuk membuat keputusan mengenai hal seharusnya dan sepatutnya. Hal inilah yang mungkin terjadi pada responden sehingga pilihan jawaban yang seharusnya dan sepatutnya dianggap sangat penting atau penting diabaikan dan menyebabkan beberapa pertanyaan dalam kuesioner tidak valid. Dalam penelitian ini ada sekitar 30% responden dengan skor rendah dan diduga penulis sebagai kaum relativis tersebut.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Dengan menggunakan SPSS 16 *for windows* dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh hasil bahwa setiap kasus yang terdiri dari 12 item pertanyaan memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6. hal ini menunjukkan bahwa setiap kasus dan pertanyaan dalam kuesioner tersebut memenuhi syarat reliabilitas.

Tabel V. 6 Nilai Reliabilitas Kasus dalam Kuesioner

Kasus	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1	0,624	Reliabel
2	0,617	Reliabel
3	0,742	Reliabel

Sumber: Data Olahan

2. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab rumusan masalah maka terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menguji data terdistribusi normal atau tidak dengan melihat dari hasil pengujian dengan Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai *Asymp sig.* lebih besar dari alpha (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Dalam pengujian ini nilai Z Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 1,338 dan nilai *Asymp sig.* adalah 0,056 yang berarti lebih besar dari nilai alpha (0,05). Oleh karena itu, penulis menyimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel V. 7 Uji Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62718064
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson. Durbin Watson lebih besar dari pada batas atas (du) maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada data, maka digunakan uji Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

< 1,10	: ada autokorelasi
1,10 – 1,54	: tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	: tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	: tidak ada kesimpulan
> 2,91	: ada autokorelasi

Tabel V. 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.067 ^a	.005	-.012	.63222	1.782

a. Predictors: (Constant), Log_Gender, Log_USIA

b. Dependent Variable: Log_PSCORE

Sumber: Data Olahan

Table V. 7 pada kolom Durbin Watson menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 1, 781. Berdasarkan ketentuan diatas atas tampak bahwa nilai Durbin Watson hitung 1,782 terletak di daerah yang menyatakan tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan situasi dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi Heteroskedastisitas dapat diketahui melalui uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai *Absolut Unstandardized Residual* (AbsUt) yang berasal dari hasil regresi *P score* dengan gender dan usia dengan variabel independen gender dan usia kembali. Jika tidak ada satupun variabel independent yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai *Absolut Unstandardized Residual* (AbsUt) maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel V. 9 Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.649	1.263		2.097	.038
	Log_Gender	-.087	.097	-.079	-.892	.374
	Log_USIA	-.709	.423	-.148	-1.675	.096

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data Olahan

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa nilai signifikansi gender sebesar 0,374 dan nilai signifikansi usia sebesar 0,096 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hal ini berarti, variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen yaitu AbsUt dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan model regresi baik, karena terbebas dari asumsi klasik khususnya heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF kurang dari 10 dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel V. 10 Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.795	2.258		.795	.428		
	Log_USIA	.284	.756	.034	.375	.708	1.000	1.000
	Log_Gender	.113	.174	.058	.649	.517	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

Sumber: Data Olahan

Pada table V. 8 pada kolom VIF menunjukkan nilai 1, 000. Nilai VIF pada tabel V. 8 tidak lebih dari 10 dan korelasi parsial antara variabel independen tidak melebihi toleransi dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas pada peneliiuan ini atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

3. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil penghitungan, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,795 + 0,284X_1 + 0,113X_2$$

Dan hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan beserta penyusunan persamaan regresi diatas adalah :

Tabel V. 11 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance		
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.795	2.258		.795	.428			
	Log_USIA	.284	.756	.034	.375	.708	1.000	1.000	
	Log_Gender	.113	.174	.058	.649	.517	1.000	1.000	

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

Sumber: Data Olahan

5. Pengujian Hipotesa

a. Uji F

1) Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Hipotesa nol adalah gender dan usia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.
- b. Hipotesa alternatif adalah gender dan Usia secara bersama-sama berpengaruh terhadap *ethical judgment* akuntansi.

2) Dengan *level of significance* (α) 5% dan jumlah sampel 127 maka dapat dihitung *degree of freedom* (d.f); d.f 1(k-1) = 2 dan d.f 2(n-k) = 125.

3) Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hipotesa nol diterima jika nilai F hitung kurang dari atau sama dengan F tabel.
2. Hipotesa alternatif diterima jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel.

4) Penghitungan nilai F

Dengan *level of significance* (α) sebesar 5% dan *degree of freedom* (d.f); d.f 1= 2 dan d.f 2= 125, maka nilai $F_{\text{tabel}} = 3,07$. Nilai F_{hitung} dapat diketahui melalui tabel uji F berikut ini:

Tabel V. 12 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	2	.113	.284	.754 ^a
	Residual	49.563	124	.400		
	Total	49.789	126			

a. Predictors: (Constant), Log_Gender, Log_USIA

b. Dependent Variable: Log_PSCORE

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut nilai F_{hitung} adalah 0,284 dengan signifikansi 0,754.

5) Pengambilan keputusan

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diketahui nilai F_{hitung} adalah 0,284. Dengan tingkat signifikansi 5%, dan $F_{\text{tabel}} = 3,07$.

Nilai F_{hitung} adalah 0,284 lebih kecil dari 3,07

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diambil keputusan sebagai berikut :

Hipotesa nol diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel}

Hipotesa alternatif ditolak karena F_{hitung} tidak lebih besar dari F_{tabel} .

6) Penarikan Kesimpulan

Setelah diambil keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu gender dan usia secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu *ethical judgment*. Hal ini dapat diketahui karena F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

b. Uji t

1) Hipotesa yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Hipotesa nol yang pertama adalah tidak terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.
- b. Hipotesis alternatif yang pertama adalah terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment*.
- c. Hipotesa nol yang kedua adalah tidak terdapat pengaruh usia terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.
- d. Hipotesis alternatif yang kedua adalah terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.

2) Penentuan *Level Of Significance*

Dengan *level of significance* (α) adalah 5% dan n adalah jumlah nomor data maka dapat ditentukan *degree of freedom* (d.f)= n-2, 158-2= 156.

3) Penentuan Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah:

- a. Hipotesa nol pertama dan kedua diterima jika t hitung lebih kecil atau sama dengan dari t tabel.
- b. Hipotesa alternatif pertama dan kedua diterima jika t hitung lebih besar dari t tabel.

4) Penghitungan nilai t

Dengan *level of significance* (α)= 5% dan *degree of freedom* (d.f) = 125, maka nilai $t_{tabel} = 1,657$. Nilai t_{hitung} dapat diketahui melalui tabel uji t berikut ini:

Tabel V.13 Uji t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.795	2.258		.795	.428		
	Log_USIA	.284	.756	.034	.375	.708	1.000	1.000
	Log_Gender	.113	.174	.058	.649	.517	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut nilai t_{hitung} variabel usia adalah 0,375 dan t_{hitung} variabel gender adalah 0,649.

5) Pengambilan Keputusan

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat diketahui nilai t_{hitung} adalah: usia = 0,375 dan gender = 0,649.

Dengan tingkat signifikansi 5%, dan $t_{tabel} = 1,657$

Nilai t_{hitung} dari usia adalah 0,375 lebih kecil dari 1,657

Nilai t_{hitung} dari gender adalah 0,649 lebih kecil dari 1,657

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diambil keputusan sebagai berikut :

- a. Hipotesa nol pertama dan kedua diterima karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .
- b. Hipotesa alternatif pertama dan kedua ditolak karena t_{hitung} tidak lebih besar dari t_{tabel} .

6) Penarikan Kesimpulan

Setelah diambil keputusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel usia dan gender tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Hal ini dapat diketahui karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak pada tingkat signifikansi 5%.

C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Setelah melakukan analisis maka penulis akan membahas hasil pengujian sebagai berikut:

1. Pengaruh Gender Dan Usia Terhadap Ethical Judgement Mahasiswa Akuntansi (Uji F)

Setelah melakukan pengujian secara bersama-sama kedua variabel yaitu usia dan gender maka penulis dapat menganalisis hasil pengujian tersebut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa gender dan usia secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Kesimpulan tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data yaitu nilai F tabel diperoleh 3,07 dan F hitung 0,284 dengan signifikansi 0,754.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Stanga dan Turpen (2004) bahwa gender dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap perbedaan *ethical judgment* mahasiswa. Hasil pengujian regresi penelitian Stanga dan Turpen menunjukkan bahwa gender dan usia tidak signifikan dalam menjelaskan perbedaan *ethical judgment* para partisipan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini koefisien regresi berganda antara variabel independen adalah 0,067. Nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi adalah sebesar 0,005. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) antara gender dan usia menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki tingkat determinasi sebesar 0,005 yang berarti variabel independen yang

digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *ethical judgment* sebesar 0,5%, sedangkan 99,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Gender terhadap *Ethical Judgment* Mahasiswa Akuntansi

Pada hipotesis pertama, tidak terdapat pengaruh gender terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Melalui pengujian statistik dapat diketahui bahwa nilai t hitung gender adalah 0,649 dengan nilai signifikansi adalah 0,517. Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari α (0,05). Hal ini membuktikan secara statistik bahwa gender ternyata tidak berpengaruh pada *ethical judgment* mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma.

Hasil penelitian ini mendukung kesimpulan penelitian Stanga dan Turpen (2004) menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi dalam penelitian tersebut tidak terkait secara langsung dengan perilaku tidak etis karena perbedaan gender serta usia tidak signifikan memberikan pengaruh pada perbedaan *ethical judgment* mahasiswa dan Mutmainah (2007) yang menyatakan bahwa individu akan bereaksi yang serupa terhadap permasalahan etika, independen dari masalah gender. Selain itu, dalam penelitian Ugras dan Borowsky (1992) menyatakan bahwa posisi etis manusia berubah karena pengaruh jenis kelamin. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Schoderbek dan Despande (1996) tentang pengaruh gender dalam pelaksanaan peraturan oleh manajer hasilnya adalah gender berpengaruh signifikan dan penelitian Mason dan Murack

(1996) tentang studi gender dan orientasi etis menyimpulkan bahwa gender berpengaruh terhadap perbedaan orientasi seseorang.

Hasil penelitian ini tidak signifikan menurut Stanga dan Turpen (2004) diduga karena laki-laki dan perempuan kini menginginkan penghargaan yang sama dalam pekerjaan. Dalam penelitian ini hasil penelitian tidak signifikan dan mendukung pendekatan struktural gender. Menurut Mutmainah (2007) pendekatan struktural memprediksikan bahwa laki-laki dan perempuan yang mendapat pelatihan dan jabatan yang sama akan menunjukkan prioritas yang etis yang sama pula. Obyek penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi, laki-laki maupun perempuan memperoleh kuliah atau pelatihan yang sama dalam jabatannya sebagai mahasiswa.

Mahasiswa akuntansi perempuan diduga memiliki ambisi, iri hati, dan tidak segan-segan mengesampingkan relasi dengan sesama kaum perempuan demi kesuksesan diri sendiri. Oleh karena itu, perempuan dalam situasi tertentu dapat bertindak atau berpikir secara rasional layaknya laki-laki. Cara berpikir mahasiswa akuntansi perempuan akhirnya serupa dengan pemikiran mahasiswa akuntansi laki-laki. Gender yang semula berpengaruh dalam pengambilan keputusan dan memberikan peran berbeda antara laki-laki dan perempuan kini tidak lagi mempengaruhi pemikiran mahasiswa akuntansi karena keputusan yang diambil diprioritaskan ketaatan pada peraturan atau hukum yang ada. Sesuai dengan pendekatan struktural gender, laki-laki dan perempuan akan memberi respon yang sama ketika menghadapi dilema etis pada

lingkungan jabatan yang sama yaitu jabatan sebagai mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, mahasiswa laki-laki dan perempuan memiliki prioritas etis yang sama pula dan menyebabkan pengaruh gender terhadap ethical judgement tidak signifikan.

3. Pengaruh Usia Terhadap Ethical Judgement Mahasiswa Akuntansi

Pengujian hipotesis dengan variabel usia menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap ethical judgement mahasiswa akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung usia adalah 0,375 dan nilai signifikansi adalah 0,708 dengan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha (0,05). Dengan responden yang sebagian besar berusia antara 18 - 22 tahun penulis menyimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi Universitas Sanata Dharma berada pada *stage* perkembangan moral yang sama yaitu *stage* 4 karena nilai *P-score* rata – rata 2.67 atau 13,13% dari total skor terendah 9,5 atau 47,5%. Dapat diartikan pula bahwa kemampuan *ethical judgment* mahasiswa rendah. Dalam penelitian sebelumnya James Rest hanya menggunakan 95% skor dari 60 (100%). Penelitian ini hanya menggunakan 2 kasus maka skor keseluruhan adalah 20 dan 95% dari skor total tertinggi adalah 19 dan skor terendah adalah 50% berada dibawah total skor tertinggi yaitu 9,5 (47,5%) untuk *stage* 5 dan 6.

Kesimpulan dalam penelitian ini mendukung penelitian Stanga dan Turpen (2004) yang menyimpulkan bahwa usia tidak signifikan memberikan pengaruh pada perbedaan *ethical judgment* mahasiswa dan

penelitian Eynon, Hill and Stevens (1997) yang menyimpulkan usia tidak berpengaruh pada MRA (*Moral Reasoning Abilities*). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ugras dan Borowsky (1992) yang menyatakan bahwa posisi etis manusia terlihat berubah seiring perubahan usia, tetapi usia bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan perubahan ini. Penelitian Ugras dan Borowsky (1992) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang masih kuliah akan lebih memilih mengundurkan diri dari pekerjaan daripada harus melakukan tindakan tidak etis. Selain itu juga penelitian tidak mendukung hasil penelitian King dan Ruegger (1992) yang menyatakan semakin bertambah usia seseorang akan lebih etis dari seorang muda. Menurut penelitian Singkhapakdi (1996) terhadap profesional pemasaran menyimpulkan bahwa usia berpengaruh terhadap persepsi etika seseorang.

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berusia 18-21 tahun, menurut Monks (2004) berada pada masa remaja II. Pada masa ini menurut teori Kohlberg berada pada *stage* yang sama yaitu *stage 5* walaupun pada kenyataannya mahasiswa masih berada pada *stage 4*. Dalam *stage 4*, tumbuh semacam kesadaran akan kewajiban dalam arti ingin mempertahankan kekuasaan dan aturan-aturan yang ada, karena dianggap berharga tetapi dengan belum mempertanggungjawabkan secara pribadi. Jika dilihat kembali *range* usia responden dalam penelitian ini, tampak bahwa responden sebagian besar berusia 18-21 (91,34%) dengan nilai *P-score* rendah dan perbedaan jumlah *P score* yang rendah juga

tidak menunjukkan sensitivitas etika mahasiswa. Tidak sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ponemon dalam Purnamasari (2006 : 11)

“ Perkembangan etis yang lebih tinggi akan membantu sensitivitas seorang individu untuk mengkritisi kejadian, masalah dan konflik...”

Usia dikaitkan dengan perkembangan kognitif mahasiswa. Ketika usia seseorang bertambah ia juga akan mengalami perkembangan kognitif. Begitu pula dengan cara berpikir mahasiswa akan berubah tanpa melalui proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini mahasiswa akuntansi memiliki tahap perkembangan moral yang sama. Hal ini berarti pada usia yang berbeda mahasiswa akuntansi memiliki *ethical judgment* yang sama ketika menghadapi dilema etis. Usia yang melekat pada diri mereka atau perkembangan kognitif tidak membantu mahasiswa akuntansi untuk lebih berkembang atau mencapai tahap perkembangan moral yang lebih tinggi. Usia yang ada pada masing-masing pribadi mahasiswa akuntansi hanya berpengaruh sebatas waktu atau kesempatan untuk bisa belajar lebih banyak atau memperoleh pengalaman dari lingkungan sekitar.

Melalui lingkungan disekitar mahasiswa akuntansi inilah proses sosialisasi terjadi dan kemudian membantu perkembangan moral mahasiswa akuntansi. Penulis menduga pengalaman maupun proses belajar yang dilalui mahasiswa akuntansi selama belajar di Universitas Sanata Dharma dan sosialisasi dengan lingkungan sekitar tidak berbeda. Oleh karena itu, usia yang lebih tua atau lebih muda pada mahasiswa akuntansi tidak menjamin mahasiswa akuntansi memiliki *ethical judgment* yang lebih baik sehingga keputusan yang diambil akan lebih etis.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) secara simultan dan parsial, analisis data menunjukkan hasil yang sama. Secara simultan, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa usia dan gender tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Secara parsial, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa usia dan gender tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa atribut individu tidak berpengaruh terhadap *ethical judgment* mahasiswa akuntansi.

B. Keterbatasan

1. Kuesioner DIT memiliki keterbatasan penggunaan yaitu hasil yang diperoleh akan berbeda apabila digunakan pada kebudayaan yang berbeda. Selain itu, kuesioner ini hanya dapat digunakan pada responden dengan usia lebih dari 16 tahun.
2. Atribut individu yang diteliti dan dibahas dalam penelitian ini hanya usia dan gender. Usia dan gender dipilih untuk dibahas dalam penelitian ini karena atribut individu tersebut merupakan faktor bawaan yang melekat dalam diri manusia sejak lahir dan memberikan setiap individu cara berpikir yang berbeda selama masa

pertumbuhan tanpa ada proses belajar. Sedangkan atribut individu yang lain seperti pendidikan dan agama dapat dimanipulasi secara sengaja untuk mengubah cara berpikir dan memacu perkembangan moral seseorang.

3. Sampel penelitian ini tidak banyak memiliki variasi dan tidak mewakili semua kelompok usia sesuai dengan tahap perkembangan moral.
4. Pengisian kuesioner oleh responden memiliki keterbatasan yaitu pada saat pendampingan pengisian kuesioner. Peneliti belum mampu secara maksimal menyamakan persepsi responden terhadap kasus yang dihadapi sehingga diduga menyebabkan beberapa jawaban kuesioner tidak valid. Sehingga kuesioner yang diisi oleh 205 responden terdapat 47 responden yang melakukan kesalahan dan tidak lengkap mengisi identitas yang akan digunakan sebagai data penelitian. Oleh karena itu hanya 158 kuesioner yang dipakai. Dalam proses penghitungan skor diketahui ada perbedaan persepsi sehingga hanya 127 responden saja yang dapat dianalisis .

C. Saran

1. Penulis menyarankan peneliti yang akan datang untuk menambah variabel selain usia dan gender, misalnya agama dan tingkat pendidikan.
2. Penulis menyarankan juga untuk peneliti yang akan datang untuk lebih memperhatikan pendampingan pengisian kuesioner oleh responden agar ada kesamaan persepsi dalam pengisian kuesioner dan tidak terjadi kesalahan-kesalahan pengisian kuesioner.
3. Untuk penelitian yang akan datang hendaknya bisa menggunakan instrumen selain *Defining Issues Test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Rita L., Richard C. Atkinson., dan Edward E. Smith. 1992. *Pengantar Psikologi*. Edisi Kesebelas. Batam: Interaksara.
- Bertens,K. 1993. *Etika*. Jakarta: Penerbit PT.Gramedia.
- Bonner, Sarah E. 1999. **Judgement and Decision-Making Research in Accounting**. *Accounting Horizons*. Vol. 13, No.4 page 385-398
- CFE Sofjan,Irwan.Drs. 2003. **Ciptakan Budaya Anti Fraud Dengan Membangun nilai-nilai Etika**. *Majalah Audit Internal*_Nopember.
- Dblack, Algernon.1990. *Etika Bertanya dan Mencari Jawaban*. Jakarta: Cipta Loka Caraka.
- Scoderbeck, P. P and S. P. Despande. 1996. **Impression Management, Overclaiming, and perceived Unethical Conduct: The Role of Male and Female Managers**. *Journal of Business Ethics* Vol .15, page 409-414.
- Ewing, A.C. 1957. *Ethics*. Second edition. London: The English University Press.
- Eynon, Gail., Nancy Thorley Hill dan Kevin T. Stevens. 1997. **Factors That Influence The Moral Reasoning Abilities of Accountants : Implications of Universities and the Profession**. *Journal of Business Ethics* Vol .16, page 1297-1309.
- Ferrell, O.C., John Fraederich. 1991. *Business Ethics, Ethics Decision Making, and Cases*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Ford, Robert C., and Woodrow D Richardson .1994. **Ethical decision Making : A Review of Empirical Literature**. *Journal of Business Ethics* Vol .13, page 205-221.
- Gewirts, L.Jacob., and M.Kurtines. 1995. *Moral Developmental Introduction*. England: Allyn and Bacon.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Gudono, M dan Sihwahjoeni. 2000. **Persepsi Akuntan terhadap Kode Etik Akuntan**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.Vol.3, No. 2,hal.168-184.
- Hadinoto, N. K Atmadja. 2000. *Dialog dan Edukasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Illich, Ivan. 2001. *Matinya Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jusup, A.H. 2001. *Auditing (pengauditan)*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Kohlberg, Lawrence. 1981. *The Philosophy of Moral Development*. Canada: Fitzhenry and Whiteside.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koran Tempo. (2002). **Belajar dari Skandal Enron**. Artikel di <http://www.kpk.go.id> didownload pada tanggal 30 Agustus 2007
- Listianto, Anto G., 2002. **Some Factors Influencing Ethical Judgment**. *ANTISIPASI*. Vol 6, No.2, hal.51-62.
- Machfoed, Mas'ud dan Unti Ludigdo, 1999. **Persepsi Akuntan Dan Mahasiswa Tentang Etika Bisnis**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2, No.1. hal 1-19.
- McMahon, Joan. 2000. **The Effects of Cognitive Moral Development and Reinforcement Contingencies on Ethical Decision Making**. Thesis. Didownload pada 5 November 2007.
- Monks, F. J., A.M.P Knoers dan Siti Rahayu Haditono. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Munsey, Brenda. 1980. *Moral Development, Moral Education, and Kohlberg*. Alabama: Religious Education Press
- Mutmainah, Siti. 2007. **Studi Tentang Perbedaan Evaluasi Etis, Intensi Etis (Ethical Intention) dan Orientasi Etis Dilihat dari Gender dan Disiplin ilmu: Potensi Rekrutmen Staf Profesional pada Kantor Akuntan Publik**. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.10, No.1, hal.43-67
- Nugroho, Bhuono Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Piderit, J. John. 1993. *The Ethical Foundation of Economics*. USA: Georgia Town University Press
- Purnamasari, Vena. 2005. **Sifat Machiavellian dan Pertimbangan Etis: Antiseden dan Perilaku Etis Auditor**. Tesis. Universitas Gajah Mada.

- Rustiana, 2006. **Eksplorasi Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa Akuntansi Dalam Situasi Dilema Etis Akuntansi**. *MODUS*. Vol.18, NO.1.hal.49-61.
- Sebatu, Alfons. 1994. *Psikologi Jung Aspek Wanita dalam Kepribadian Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Singhapakdi, Anunsorn, C. P Rao, and Scott J. Vittel. 1996. **Ethical Decision Making : An Investigation of Services Marketing Professional**. *Journal of Business Ethics*, Vol. 15 page 635-644.
- Suseno, Franz Magnis. 2001. *Kuasa dan Moral*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tikollah, M. Ridwan., Iwan Triyuwono dan H. Unti Ludigdo. 2006. **Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spirtual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan)**. Makalah dalam Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma TA 2006/2007*. 2006. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wahana, Paulus. 2007. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma
- Wimalasiri, Jayanta S., Francis Pavri dan Abdul A.K Jalil. 1996. **An Empirical Study of Moral Reasoning Among Managers in Singapore**. *Journal of Business Ethics*, Vol. 15 page 1331.
- , 1995. *Oxford Advanced Learners Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- , 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

L A M P I R A N

LAMPIRAN 1

DATA RESPONDEN

NO. RESP	USIA	GENDER	SKOR	P-SCORE (Skor: 0,2)	THN. ANGKTN
1	27	P	3	15	2004
2	22	L	2	10	2004
3	23	P	5	25	2004
4	22	P	5	25	2004
5	22	P	1	5	2004
6	22	P	3	15	2004
7	22	L	2	10	2004
8	22	P	4	20	2004
9	23	L	5	25	2005
10	21	P	3	15	2005
11	20	L	2	10	2005
12	21	L	3	15	2005
13	20	P	4	20	2005
14	20	P	6	30	2005
15	21	P	4	20	2005
16	21	P	4	20	2005
17	20	L	2	10	2005
18	21	L	7	35	2005
19	21	L	5	25	2005
20	21	P	8	40	2005
21	21	L	4	20	2005
22	21	P	6	30	2005
23	20	P	1	5	2005
24	21	P	1	5	2005
25	20	L	3	15	2005
26	20	P	2	10	2005
27	21	L	8	40	2005
28	21	L	3	15	2005
29	20	P	2	10	2005
30	20	P	4	20	2005
31	20	P	5	25	2005
32	20	P	1	5	2005
33	20	P	1	5	2005
34	20	P	4	20	2005
35	20	P	5	25	2005
36	28	P	3	15	2005
37	20	P	3	15	2005
38	21	L	3	15	2005
39	21	P	1	5	2005
40	20	P	5	25	2005
41	20	P	7	35	2005
42	21	L	5	25	2005
43	21	L	3	15	2005
44	20	P	1	5	2005
45	21	P	1	5	2005
46	21	L	2	10	2005

NO. RESP	USIA	GENDER	SKOR	P-SCORE (Skor: 0,2)	THN. ANGKTN
47	21	P	3	15	2005
48	20	L	3	15	2005
49	21	P	3	15	2005
50	21	P	2	10	2005
51	20	P	2	10	2005
52	21	P	1	5	2005
53	20	P	3	15	2005
54	21	P	2	10	2005
55	20	P	2	10	2006
56	19	L	2	10	2006
57	20	L	2	10	2006
58	19	P	2	10	2006
59	19	L	5	25	2006
60	20	L	4	20	2006
61	20	P	3	15	2006
62	20	P	8	40	2006
63	19	L	8	40	2006
64	19	L	5	25	2006
65	19	L	1	5	2006
66	19	P	5	25	2006
67	19	L	2	10	2006
68	19	L	2	10	2006
69	19	L	1	5	2006
70	21	L	6	30	2006
71	20	P	2	10	2006
72	20	P	3	15	2006
73	20	L	4	20	2006
74	19	P	1	5	2006
75	20	P	4	20	2006
76	19	P	1	5	2006
77	21	P	8	40	2006
78	18	P	5	25	2006
79	20	L	4	20	2006
80	19	L	4	20	2006
81	21	P	1	5	2006
82	20	L	1	5	2006
83	20	P	7	35	2006
84	19	P	5	25	2006
85	19	L	3	15	2006
86	19	P	2	10	2006
87	19	P	1	5	2007
88	19	P	1	5	2007
89	19	P	5	25	2007
90	18	P	2	10	2007
91	18	L	4	20	2007
92	18	P	2	10	2007
93	18	P	1	5	2007
94	19	P	4	20	2007

NO. RESP	USIA	GENDER	SKOR	P-SCORE (Skor:0.2)	THN. ANGKTN
95	19	P	5	25	2007
96	18	P	6	30	2007
97	18	P	2	10	2007
98	18	P	7	35	2007
99	18	P	1	5	2007
100	20	P	4	20	2007
101	19	P	2	10	2007
102	18	P	3	15	2007
103	18	P	8	40	2007
104	18	L	4	20	2007
105	18	L	1	5	2007
106	19	L	1	5	2007
107	19	P	6	30	2007
108	19	P	6	30	2007
109	18	L	4	20	2007
110	18	P	4	20	2007
111	18	L	8	40	2007
112	19	P	3	15	2007
113	19	P	3	15	2007
114	19	P	2	10	2007
115	19	P	2	10	2007
116	18	P	2	10	2007
117	18	P	2	10	2007
118	18	P	3	15	2007
119	18	P	8	40	2007
120	19	P	3	15	2007
121	20	P	4	20	2007
122	19	P	3	15	2007
123	17	L	4	20	2007
124	18	P	4	20	2007
125	20	P	4	20	2007
126	19	P	3	15	2007
127	18	P	1	5	2007

LAMPIRAN 2 UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS KASUS 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
Total		50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.617	.604	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	3.90	.995	50
ITEM2	4.14	.783	50
ITEM3	3.90	1.035	50
ITEM4	1.60	.670	50
ITEM5	3.26	1.103	50
ITEM6	3.54	1.014	50
ITEM7	3.98	1.078	50
ITEM8	4.14	.857	50
ITEM9	3.06	1.346	50
ITEM10	3.40	.969	50
ITEM11	3.04	1.106	50
ITEM12	3.30	1.199	50

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

Inter-Item Correlation Matrix

	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12
ITEM1	1.000	.176	.268	.092	.154	.034	-.021	.136	.066	.275	-.033	-.077
ITEM2	.176	1.000	.345	-.047	.052	.031	.028	-.121	.224	.032	.017	.172
ITEM3	.268	.345	1.000	.029	.220	.189	.163	-.145	.253	-.020	.200	.222
ITEM4	.092	-.047	.029	1.000	.226	-.036	.073	-.007	.072	.314	.215	.178
ITEM5	.154	.052	.220	.226	1.000	-.146	.056	-.104	.031	.053	.292	.079
ITEM6	.034	.031	.189	-.036	-.146	1.000	.383	.029	.230	.253	-.038	.116
ITEM7	-.021	.028	.163	.073	.056	.383	1.000	.224	.338	.203	-.034	-.121
ITEM8	.136	-.121	-.145	-.007	-.104	.029	.224	1.000	-.131	.201	-.006	-.042
ITEM9	.066	.224	.253	.072	.031	.230	.338	-.131	1.000	.404	.231	.481
ITEM10	.275	.032	-.020	.314	.053	.253	.203	.201	.404	1.000	.004	.105
ITEM11	-.033	.017	.200	.215	.292	-.038	-.034	-.006	.231	.004	1.000	.391
ITEM12	-.077	.172	.222	.178	.079	.116	-.121	-.042	.481	.105	.391	1.000

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	37.36	26.235	.195	.265	.610
ITEM2	37.12	26.924	.207	.174	.607
ITEM3	37.36	24.317	.375	.333	.575
ITEM4	39.66	27.127	.235	.248	.604
ITEM5	38.00	26.000	.178	.226	.615
ITEM6	37.72	25.838	.228	.298	.604
ITEM7	37.28	25.185	.265	.479	.597
ITEM8	37.12	28.475	.001	.300	.639
ITEM9	38.20	21.224	.498	.589	.537
ITEM10	37.86	24.653	.377	.439	.576
ITEM11	38.22	24.991	.272	.274	.596
ITEM12	37.96	23.876	.333	.490	.582

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.26	29.217	5.405	12

LAMPIRAN 3 UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS KASUS 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.624	.613	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM 1	4.18	.896	50
ITEM 2	3.28	1.089	50
ITEM 3	3.26	1.291	50
ITEM 4	3.30	.974	50
ITEM 5	3.02	1.000	50
ITEM 6	3.32	1.236	50
ITEM 7	3.12	1.206	50
ITEM 8	3.82	1.190	50
ITEM 9	2.94	1.236	50
ITEM 10	3.78	1.148	50
ITEM 11	3.78	1.075	50
ITEM 12	3.76	1.170	50

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

Inter-Item Correlation Matrix

	ITEM 1	ITEM 2	ITEM 3	ITEM 4	ITEM 5	ITEM 6	ITEM 7	ITEM 8	ITEM 9	ITEM 10	ITEM 11	ITEM 12
ITEM 1	1.000	-.325	.259	.381	-.050	.021	.187	-.160	.526	-.179	.106	.139
ITEM 2	-.325	1.000	.180	-.158	-.136	-.113	-.026	.544	-.033	.426	.001	.182
ITEM 3	.259	.180	1.000	.278	.122	.100	.216	.284	.292	.150	.204	.083
ITEM 4	.381	-.158	.278	1.000	.308	.156	.386	-.234	.371	-.086	.318	-.115
ITEM 5	-.050	-.136	.122	.308	1.000	.341	.133	.020	.265	.146	-.148	-.205
ITEM 6	.021	-.113	.100	.156	.341	1.000	.247	.193	.293	.223	.008	.054
ITEM 7	.187	-.026	.216	.386	.133	.247	1.000	.086	.306	.152	.084	.122
ITEM 8	-.160	.544	.284	-.234	.020	.193	.086	1.000	.006	.463	-.111	.188
ITEM 9	.526	-.033	.292	.371	.265	.293	.306	.006	1.000	-.038	-.010	.131
ITEM 10	-.179	.426	.150	-.086	.146	.223	.152	.463	-.038	1.000	-.090	.461
ITEM 11	.106	.001	.204	.318	-.148	.008	.084	-.111	-.010	-.090	1.000	-.238
ITEM 12	.139	.182	.083	-.115	-.205	.054	.122	.188	.131	.461	-.238	1.000

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM 1	37.38	33.179	.188	.526	.617
ITEM 2	38.28	33.022	.137	.530	.627
ITEM 3	38.30	28.092	.451	.293	.563
ITEM 4	38.26	31.502	.318	.481	.596
ITEM 5	38.54	32.988	.169	.443	.621
ITEM 6	38.24	30.104	.316	.315	.594
ITEM 7	38.44	29.353	.392	.250	.578
ITEM 8	37.74	30.727	.287	.493	.600
ITEM 9	38.62	28.771	.424	.500	.571
ITEM 10	37.78	30.093	.358	.514	.586
ITEM 11	37.78	34.542	.018	.287	.647
ITEM 12	37.80	32.245	.174	.426	.622

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
41.56	35.925	5.994	12

LAMPIRAN 4 UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS KASUS 3

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.742	.719	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ITEM1	4.34	.939	50
ITEM2	4.24	.938	50
ITEM3	3.02	1.020	50
ITEM4	2.60	1.030	50
ITEM5	3.02	1.220	50
ITEM6	3.64	.898	50
ITEM7	3.80	.833	50
ITEM8	3.78	1.360	50
ITEM9	4.64	.749	50
ITEM10	4.26	.694	50
ITEM11	3.34	1.334	50
ITEM12	3.26	1.291	50

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

Inter-Item Correlation Matrix

	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12
ITEM1	1.000	.114	.206	.207	-.024	-.021	.063	.315	.003	.237	.264	.414
ITEM2	.114	1.000	.272	.270	.352	-.041	-.042	.378	.154	.310	.243	.234
ITEM3	.206	.272	1.000	.610	.098	-.081	.029	.415	-.124	.021	.505	.384
ITEM4	.207	.270	.610	1.000	.331	.194	.119	.402	.021	.006	.487	.540
ITEM5	-.024	.352	.098	.331	1.000	.379	.084	.101	.209	.018	.171	.295
ITEM6	-.021	-.041	-.081	.194	.379	1.000	.147	-.116	.410	.120	-.032	-.023
ITEM7	.063	-.042	.029	.119	.084	.147	1.000	.141	.209	-.120	-.084	.049
ITEM8	.315	.378	.415	.402	.101	-.116	.141	1.000	-.019	.278	.290	.475
ITEM9	.003	.154	-.124	.021	.209	.410	.209	-.019	1.000	.105	-.161	.035
ITEM10	.237	.310	.021	.006	.018	.120	-.120	.278	.105	1.000	.079	.082
ITEM11	.264	.243	.505	.487	.171	-.032	-.084	.290	-.161	.079	1.000	.623
ITEM12	.414	.234	.384	.540	.295	-.023	.049	.475	.035	.082	.623	1.000

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ITEM1	39.60	36.531	.334	.249	.729
ITEM2	39.70	35.643	.418	.384	.720
ITEM3	40.92	34.442	.478	.495	.712
ITEM4	41.34	32.596	.641	.568	.691
ITEM5	40.92	34.647	.353	.383	.728
ITEM6	40.30	38.949	.129	.412	.750
ITEM7	40.14	39.470	.099	.139	.752
ITEM8	40.16	31.729	.498	.441	.707
ITEM9	39.30	39.561	.114	.290	.749
ITEM10	39.68	38.998	.198	.262	.742
ITEM11	40.60	32.122	.483	.523	.709
ITEM12	40.68	30.508	.633	.611	.684

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
43.94	41.200	6.419	12

LAMPIRAN 5

UJI ASUMSI KLASIK

**UJI NORMALITAS
(KOLMOGOROV-SMIRNOV)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.62718064
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		1.338
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056
a. Test distribution is Normal.		

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.067 ^a	.005	-.012	.63222	.005	.284	2	124	.754	1.782

a. Predictors: (Constant), Log_USIA, Log_Gender

b. Dependent Variable: Log_PSCORE

LAMPIRAN 5 (LANJUTAN)

UJI HETEROKEDASTISITAS (UJI GLEJSER)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	2.649	1.263				2.097	.038		
Log_Gender	-.087	.097	-.079	-.892	.374	-.080	-.080	-.079	1.000	1.000
Log_USIA	-.709	.423	-.148	-1.675	.096	-.149	-.149	-.148	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

AbsUt

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.795	2.258		.795	.428		
Log_USIA	.284	.756	.034	.375	.708	1.000	1.000
Log_Gender	.113	.174	.058	.649	.517	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

LAMPIRAN 6

UJI REGRESI

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Log_PSCORE	2.6661	.62861	127
Log_Gender	.2183	.32324	127
Log_USIA	2.9850	.07448	127

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Log_USIA, Log_Gender ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Log_PSCORE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.067 ^a	.005	-.012	.63222	.005	.284	2	124	.754	1.782

a. Predictors: (Constant), Log_USIA, Log_Gender

b. Dependent Variable:

Log_PSCORE

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

UJI F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.227	2	.113	.284	.754 ^a
	Residual	49.563	124	.400		
	Total	49.789	126			

a. Predictors: (Constant), Log_USIA, Log_Gender

b. Dependent Variable: Log_PSCORE

UJI t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	1.795			2.258		.795	.428	
	Log_Gender	.113	.174	.058	.649	.517	.059	.058	.058	1.000	1.000
	Log_USIA	.284	.756	.034	.375	.708	.034	.034	.034	1.000	1.000

a. Dependent Variable:

Log_PSCORE

LAMPIRAN 6 (LANJUTAN)

Coefficient Correlations^a

Model			Log_USIA	Log_Gender
1	Correlations	Log_USIA	1.000	-.010
		Log_Gender	-.010	1.000
	Covariances	Log_USIA	.572	-.001
		Log_Gender	-.001	.030

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.6146	2.7625	2.6661	.04242	127
Residual	-1.11345	1.07430	.00000	.62718	127
Std. Predicted Value	-1.215	2.273	.000	1.000	127
Std. Residual	-1.761	1.699	.000	.992	127

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Log_Gender	Log_USIA
1	1	2.438	1.000	.00	.07	.00
	2	.562	2.083	.00	.93	.00
	3	.000	88.871	1.00	.00	1.00

a. Dependent Variable: Log_PSCORE

LAMPIRAN
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS
SANATA DHARMA
 Y O G Y A K A R T A

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 25/WR I/F/III/2008

Pimpinan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, dengan ini memberikan izin melakukan penelitian kepada:

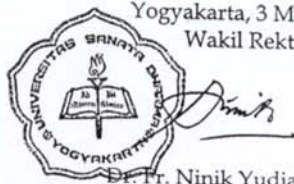
Nama : Vebriyani
 NIM : 042114127
 Prodi : Akuntansi
 Semester : VIII
 Institusi : Universitas Sanata Dharma
 Yogyakarta
 Lokasi : Universitas Sanata Dharma
 Jl. Mrican Tromol Pos 29
 Yogyakarta
 Waktu : Bulan Maret - April 2008
 Judul : Pengaruh Atribut Individu Terhadap *Ethical Judgement*
 Mahasiswa Akuntansi.

Dosen Pemb. : Drs. Gabriel Anto Listianto, Akt., M.S.A.

Mohon unit terkait dapat membantu yang bersangkutan seperlunya.

Yogyakarta, 3 Maret 2008

Wakil Rektor I



Dr. Pr. Ninik Yudianti, M.Acc.

LAMPIRAN KUESIONER (DIT)

**Yth. Teman-teman mahasiswa akuntansi
di Universitas Sanata Dharma**

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, penulis bermaksud meminta bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner tentang kasus-kasus moral yang akan digunakan untuk mengukur perkembangan moral teman-teman. Hasil dari kuesioner ini nantinya akan digunakan penulis sebagai data untuk menyelesaikan skripsi yang sedang dikerjakan penulis sekarang ini. Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini sehingga teman-teman bisa memberikan pendapat yang paling sesuai dengan diri teman-teman. Segala bentuk identitas maupun respon dalam kuesioner akan dijaga kerahasiaannya. Atas perhatian dan bantuan teman-teman saya menyampaikan terimakasih.

Vebriyani
042114127
Universitas Sanata Dharma
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

NO. Responden:

IDENTITAS RESPONDEN

1. Usia :.....th
2. Tempat tanggal lahir :.....
3. Jenis Kelamin : laki-laki perempuan
4. IPK :.....
5. Tahun Angkatan :.....

Sebelum mengisi kuisisioner ini, Anda dimohon untuk membaca dan memperhatikan setiap petunjuk yang ada. Hal ini akan sangat membantu dalam pengisian kuisisioner, dan menghindarkan anda dari kebingungan. Terimakasih dan selamat mengerjakan.

Petunjuk Umum**Defining Issues Test (DIT)**

Hak Cipta, 1979, James Rest

Dilindungi Undang-undang

Berikut ini akan diberikan tiga kasus yang menilai perkembangan moral Anda. Anda diminta untuk membaca dengan teliti. Masing-masing kasus terdiri dari tiga bagian pertanyaan yang harus dijawab dengan lengkap. Berikut ini langkah-langkah untuk pengisian kuisisioner ini:

1. Bacalah kasus dengan cermat.
2. Jawablah setiap pertanyaan yang terdapat dalam bagian pertama, kedua, dan ketiga, yaitu:
 - **Pertanyaan bagian pertama.** Setelah anda membaca kasus, Anda diminta untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan keputusan Anda dalam menghadapi kasus tersebut. Kemudian, silanglah salah satu jawaban yang sesuai dengan keputusan Anda.
 - **Pertanyaan bagian kedua.** Selanjutnya, terdapat 12 pertanyaan yang berkaitan dengan pertimbangan-pertimbangan Anda dalam mengambil keputusan pada pertanyaan bagian pertama. Tentukanlah seberapa penting setiap pertanyaan dalam bagian ini dengan memberikan tanda check (✓) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.
 - **Pertanyaan bagian ketiga.** Pilihlah empat pertanyaan yang paling penting sesuai dengan jawaban Anda pada 12 pertanyaan diatas, dengan menuliskan nomor pertanyaan dalam kotak yang tersedia.
3. Periksalah kembali pekerjaan Anda sebelum mengembalikan kuesioner kepada petugas.

Kasus 1. Tawanan yang meloloskan diri dari penjara

(Isilah sesuai petunjuk umum kuisioner)

Seorang pria dijatuhi hukuman penjara selama 10 tahun. Akan tetapi, setelah satu tahun, ia melarikan diri dari penjara, pindah ke daerah baru di negara itu, dan mengganti nama menjadi Thompson. Selama 8 tahun ia bekerja keras, dan sedikit demi sedikit menabung cukup banyak uang untuk mendirikan usaha sendiri. Ia sangat jujur terhadap para pelanggan, memberikan gaji yang besar kepada para pekerjanya, dan memberikan sebagian besar dari keuntungannya untuk beramal. Lalu pada suatu hari, Mrs. Jones, tetangga lamanya, mengenalinya sebagai laki-laki yang melarikan diri dari penjara 8 tahun yang lalu dan yang sedang dicari polisi.

Bagian A. Haruskah Mrs. Jones melaporkan Mr. Thompson ke polisi dan mengirimkannya kembali ke penjara? (Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban)

A. Harus melaporkannya B. Tidak dapat memutuskan C. Seharusnya tidak melaporkan Mr. Thompson

Bagian B. Setelah Anda memberikan keputusan, berilah tanda check (√) seberapa penting setiap pertanyaan berikut berkaitan dengan keputusan diatas.

	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
1. Sudahkah Mr. Thompson berlaku cukup baik dalam waktu yang lama untuk membuktikan bahwa ia bukan orang yang jahat?					
2. Setiap kali seseorang melarikan diri dari hukuman atas kejahatannya, bukankah itu hanya menimbulkan lebih banyak kejahatan?					
3. Bukankah lebih baik jika kita bebas dari tahanan dan tanpa tekanan dari sistem hukum kita?					
4. Sudahkah Mr. Thompson benar-benar membayar hutangnya pada masyarakat?					
5. Apakah masyarakat akan menyalahkan apa yang dianggap baik oleh Mr. Thompson ?					
6. Keuntungan apa yang didapat jika tahanan dikucilkan dari masyarakat, terutama untuk pria yang dermawan?					
7. Bagaimana seseorang bisa menjadi demikian kejam dan tidak berperasaan untuk menyerahkan kembali Mr. Thompson ke penjara?					
8. Apakah adil bagi narapidana lain yang telah menjalani hukumannya secara penuh, jika Mr. Thompson dibebaskan?					
9. Apakah Mrs. Jones adalah teman yang baik bagi Mr. Thompson?					
10. Bukankah menjadi kewajiban warganegara untuk melaporkan penjahat yang melarikan diri, tanpa mempedulikan keadaannya?					
11. Bagaimana pelayanan terbaik yang sebaiknya diberikan kepada masyarakat umum?					
12. Apakah menyerahkan kembali Mr. Thompson ke penjara membawa kebaikan bagi Mr. Thompson atau untuk melindungi semua orang?					

Bagian C. Pilihlah empat pertanyaan yang paling penting sesuai dengan jawaban Anda pada 12 pertanyaan diatas, dengan menuliskan nomor pertanyaan dalam kotak yang tersedia.

Paling penting	
Paling penting kedua	
Paling penting ketiga	
Paling penting keempat	

Kasus 2. Heinz dan Obat

(Isilah sesuai petunjuk umum kuisioner)

Di Eropa, seorang wanita hampir meninggal akibat sejenis kanker. Ada satu obat yang menurut dokter dapat menyelamatkan nyawanya. Obat itu adalah sejenis radium yang belum lama ini telah ditemukan oleh ahli obat-obatan di kota yang sama. Obat tersebut biaya pembuatannya mahal, oleh karena itu ahli obat tersebut menjualnya sepuluh kali lipat dari biaya pembuatan obat tersebut. Ia membeli 200 dolar untuk radium itu dan menjual 2000 dolar untuk dosis kecil obat tersebut. Suami dari wanita yang sakit tadi, Heinz, mendatangi siapapun yang ia kenal untuk meminjam uang, tetapi ia hanya bisa memperoleh sekitar 1000 dolar, baru setengah dari harga obat itu. Ia memberitahukan kepada ahli obat tersebut bahwa istrinya sedang sekarat, dan memintanya untuk menjualnya lebih murah atau memperbolehkannya untuk berutang. Tetapi ahli obat tersebut berkata, "Tidak, saya yang telah menemukan obat tersebut dan saya ingin memperoleh uang darinya." Jadi, Heinz putus asa dan mulai berpikir untuk menerobos ke dalam toko pria itu dan mencuri obat tersebut untuk istrinya.

Bagian A. Haruskah Heinz mencuri obat itu? (Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban)

A. Harus mencuri obat itu

B. Tidak dapat memutuskan

C. Seharusnya tidak mencuri obat tersebut

Bagian B. Setelah Anda memberikan keputusan, berilah tanda check (✓) seberapa penting setiap pertanyaan berikut berkaitan dengan keputusan diatas.

	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
1. Apakah hukum masyarakat akan diberlakukan?					
2. Apakah tidak ada lagi belas kasihan untuk suami tersebut, yang begitu peduli pada istrinya sehingga dia mencuri?					
3. Apakah Heinz bersedia untuk mengambil resiko ditembak sebagai seorang pencuri atau dipenjarakan dengan peluang bahwa mencuri obat mungkin dapat menolong kesembuhan istrinya?					
4. Apakah Heinz adalah seorang tukang berkelahi profesional atau memiliki pengaruh terhadap tukang berkelahi.					
5. Apakah Heinz mencuri untuk dirinya sendiri atau semata-mata untuk membantu orang lain?					
6. Apakah hak ahli obat untuk penemuannya tersebut harus dihargai.					
7. Apakah esensi kehidupan lebih besar dibandingkan kematian secara sosial dan individual?					
8. Apakah nilai-nilai yang digunakan sebagai dasar untuk mengatur bagaimana orang bersikap satu sama lain?					
9. Apakah ahli obat diizinkan untuk bersembunyi dibelakang kelemahan hukum yang hanya melindungi orang-orang kaya?					
10. Apakah hukum dalam kasus ini sesuai dengan tuntutan dasar dari anggota masyarakat?					
11. Apakah ahli obat tersebut pantas dirampok karena terlalu serakah atau kejam.					
12. Apakah pencurian dalam beberapa kasus baik bagi masyarakat secara keseluruhan?					

Bagian C. Pilihlah empat pertanyaan yang paling penting sesuai dengan jawaban Anda pada 12 pertanyaan diatas, dengan menuliskan nomor pertanyaan dalam kotak yang tersedia.

Paling penting	
Paling penting kedua	
Paling penting ketiga	
Paling penting keempat	

Kasus 3. Dilema Seorang Dokter**(Isilah sesuai petunjuk umum kuesioner)**

Seorang wanita sedang sekarat karena kanker yang tidak dapat disembuhkan dan ia hanya dapat bertahan hidup selama kira-kira enam bulan. Ia sangat menderita karena penyakitnya, tetapi ia begitu lemah sehingga dosis yang tepat untuk mematikan rasa sakit seperti morfin akan membuatnya meninggal lebih cepat. Ia mengigau dan hampir gila dengan sakitnya, dan di masa-masa tenangnya ia meminta dokter untuk memberikannya morfin yang banyak untuk mengakhiri hidupnya. Ia mengatakan bahwa ia tidak dapat menahan rasa sakit itu dan biar bagaimanapun ia akan meninggal juga dalam beberapa bulan ini.

Bagian A. Apa yang harus dilakukan dokter itu? (Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban)

- A. Dokter seharusnya memberikan takaran yang overdosis sehingga dapat membuat wanita tersebut meninggal.
 B. Tidak dapat memutuskan.
 C. Dokter seharusnya tidak memberikan takaran yang overdosis.

Bagian B. Setelah Anda memberikan keputusan, berilah tanda check (√) seberapa penting setiap pertanyaan berikut berkaitan dengan keputusan diatas.

	Sangat penting	Penting	Cukup penting	Tidak penting	Sangat tidak penting
1. Apakah keluarga wanita itu setuju untuk memberikan dosis berlebihan padanya atau tidak?					
2. Apakah dokter memiliki kewajiban hukum yang sama dengan orang lain, jika memberikan dosis berlebih pada perempuan itu akan sama saja dengan membunuhnya?					
3. Apakah orang-orang akan lebih baik tanpa masyarakat mengatur kehidupan bahkan mengenai kematian mereka?					
4. Ataukah dokter dapat membuatnya tampak seperti kecelakaan?					
5. Apakah negara berhak untuk memaksa siapa saja yang tidak ingin hidup lagi untuk tetap bertahan.?					
6. Bagaimanakah perspektif masyarakat terhadap kematian yang dilakukan dalam nilai-nilai pribadi?					
7. Apakah dokter bersimpati atas penderitaan wanita itu atau lebih peduli dengan apa yang mungkin dipikirkan oleh masyarakat?					
8. Apakah membantu mengakhiri kehidupan orang lain merupakan tindakan yang bertanggung jawab?					
9. Apakah hanya Tuhan yang boleh memutuskan kapan kehidupan seseorang harus berakhir?					
10. Nilai-nilai apakah yang ditetapkan dokter bagi dirinya sendiri dalam kode perilaku pribadinya?					
11. Dapatkah masyarakat memperbolehkan setiap orang untuk mengakhiri kehidupan mereka saat mereka menginginkannya?					
12. Dapatkah masyarakat mengizinkan bunuh diri atau kematian yang diberikan dan tetap melindungi kehidupan orang-orang yang ingin hidup?					

Bagian C. Pilihlah empat pertanyaan yang paling penting sesuai dengan jawaban Anda pada 12 pertanyaan diatas, dengan menuliskan nomor pertanyaan dalam kotak yang tersedia.

Paling penting	
Paling penting kedua	
Paling penting ketiga	
Paling penting keempat	